

**PENGGUNAAN MEDIA LINGKARAN MILENIUM PADA
MATERI BILANGAN PECAHAN UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS III MI MAMBAUL
ULUM PAKIS MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

**EVIANAH
NIM. 10140089**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

**PENGGUNAAN MEDIA LINGKARAN MILENIUM PADA
MATERI BILANGAN PECAHAN UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS III MI MAMBAUL
ULUM PAKIS MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

**EVIANAH
NIM. 10140089**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

**PENGGUNAAN MEDIA LINGKARAN MILENIUM PADA
MATERI BILANGAN PECAHAN UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS III MI MAMBAUL
ULUM PAKIS MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Diajukan oleh :

**EVIANAH
NIM. 10140089**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGUNAAN MEDIA LINGKARAN MILENIUM PADA MATERI
BILANGAN PECAHAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS III MI MAMBAUL ULUM PAKIS MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

EVIANAH
NIM. 10140089

Telah disetujui

Pada tanggal 20 Mei 2014

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Abdussakir, M.Pd
NIP. 197510062003121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

**PENGGUNAAN MEDIA LINGKARAN MILENIUM PADA
MATERI BILANGAN PECAHAN UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS III MI MAMBAUL
ULUM PAKIS MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Evianah (10140089)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 Juni 2014 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Peserta Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Mokhammad Yahya, MA, Ph.D

: _____

NIP. 197406142008011016

Sekretaris Sidang

Dr. Abdussakir, M.Pd

: _____

NIP. 197510062003121001

Pembimbing

Dr. Abdussakir, M.Pd

: _____

NIP. 197510062003121001

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

: _____

NIP. 196511121994032002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah akhirnya karya tulis ini dapat terselesaikan meski banyak rintangan, jerih payah serta tetesan keringat yang mengiringi perjuangan penulis dalam menyelesaikan studi.

Karya ini penulis persembahkan kepada (Almh) Ibunda tercinta dan Ayahanda terkasih, nenek tersayang, saudara sepupu dan kedua kakak penulis, serta semua keluarga besar penulis.



MOTTO

لَهُرْ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya :

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(QS. Ar-Ra'd: 11)

Dr. Abdussakir, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Evianah

Malang, 20 Mei 2014

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Evianah

NIM : 10140089

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : Penggunaan Media Lingkaran Milenium pada Materi Bilangan Pecahan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III MI Mambaul Ulum Pakis Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Abdussakir, M.Pd
NIP. 197510062003121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Mei 2014

Evianah



KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah, kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul Penggunaan Media Lingkaran Milenium pada Materi Bilangan Pecahan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III MI Mambaul Ulum Pakis Malang dapat diselesaikan tepat waktu.

Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benderang, yakni Dinul Islam.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta partisipasi dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Dr. Abdussakir, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi.
5. Ibu Titik Herawati, S.Pt selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Pakis Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
7. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 20 Mei 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = `	ء = `
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

أَيُّ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
F. Definisi Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Matematika	8
1. Hakikat Matematika.....	8

2. Pembelajaran Matematika SD/MI	13
B. Bilangan Pecahan	15
1. Konsep Bilangan Pecahan	15
2. Membandingkan Bilangan Pecahan.....	18
3. Kesulitan Belajar Pecahan	18
C. Media Pembelajaran Matematika	20
D. Lingkaran Milenium	22
1. Membuat Lingkaran Milenium	24
2. Menggunakan Lingkaran Milenium	24
3. Kelebihan dan Kekurangan Lingkaran Milenium	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Kehadiran Peneliti	28
C. Lokasi Penelitian	28
D. Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Analisis Data	30
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	31
H. Tahap-tahap Penelitian	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	41
B. Paparan Data.....	42
1. Paparan Data Pra Tindakan	42
2. Paparan Data Tindakan I	44
3. Paparan Data Tindakan II.....	50
C. Temuan Penelitian	61
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pembelajaran dengan Menggunakan Lingkaran Milenium.....	62
B. Hasil Belajar Siswa.....	66
C. Respon Siswa terhadap Pembelajaran	68
D. Kendala dalam Penelitian	68
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	72
DAFTAR RUJUKAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Pembelajaran Tindakan I.....	35
Tabel 3.2 Rencana Pembelajaran Tindakan II	38
Tabel 5.1 Kendala dan Solusi dalam Penelitian.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain PTK	33
Gambar 3.2 Rancangan Pelaksanaan Tindakan	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Tes Awal	74
Lampiran 2 Lembar Observasi Aktivitas Guru Tindakan I	75
Lampiran 3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Tindakan I	76
Lampiran 4 Hasil Lembar Kerja Siswa Tindakan I	77
Lampiran 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Tindakan II Siklus I.....	78
Lampiran 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Tindakan II Siklus I	79
Lampiran 7 Hasil Lembar Kerja Siswa Tindakan II	80
Lampiran 8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Tindakan II Siklus II	81
Lampiran 9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Tindakan II Siklus II	82
Lampiran 10 Hasil Tes Akhir.....	83
Lampiran 11 Hasil Wawancara.....	84
Lampiran 12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1	88
Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2.....	92
Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 3.....	96
Lampiran 15 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 4.....	99
Lampiran 16 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 5.....	102
Lampiran 17 Soal Tes Awal.....	105
Lampiran 18 Lembar Kerja Siswa 1	107
Lampiran 19 Latihan Soal 1	109
Lampiran 20 Lembar Kerja Siswa 2	111
Lampiran 21 Latihan Soal 2	114
Lampiran 22 Latihan Soal 3	116
Lampiran 23 Dokumentasi.....	117
Lampiran 24 Surat Keterangan Penelitian	121

Lampiran 25 Bukti Konsultasi Skripsi.....	122
Lampiran 26 Riwayat Hidup.....	123



ABSTRAK

Evianah. 2014. *Penggunaan Media Lingkaran Milenium pada Materi Bilangan Pecahan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III MI Mambaul Ulum Pakis Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Abdussakir, M.Pd.

Bilangan pecahan merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran Matematika yang harus dikuasai oleh peserta didik. Penguasaan bilangan pecahan memegang peranan penting sebagai bekal untuk mempelajari materi Matematika maupun materi lainnya yang terkait. Untuk mencapai tujuan agar materi bilangan pecahan dapat dikuasai oleh peserta didik, maka diperlukan upaya yang lebih baik dari guru dalam memilih dan menerapkan strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media Lingkaran Milenium, (2) mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Lingkaran Milenium, (3) mendeskripsikan proses penilaian pembelajaran dengan menggunakan media Lingkaran Milenium.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua tindakan, yang terdiri dari satu siklus pada tindakan I dan dua siklus pada tindakan II. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tulis, observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data, dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media Lingkaran Milenium meliputi menjabarkan kompetensi dasar yang telah ada dalam silabus ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media Lingkaran Milenium, dan lembar kerja siswa, (2) proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Lingkaran Milenium diawali dengan guru menjelaskan dan memberikan contoh penggunaan media Lingkaran Milenium, kemudian membagi siswa menjadi tujuh kelompok serta membagikan lembar kerja siswa dan media Lingkaran Milenium kepada masing-masing kelompok. Siswa mengerjakan latihan soal sesuai petunjuk pada lembar kerja siswa, (3) proses penilaian pembelajaran dengan menggunakan media Lingkaran Milenium dilakukan melalui tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Lingkaran Milenium mampu meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang tuntas belajar dari setiap siklusnya.

Kata Kunci: Bilangan Pecahan, Media Lingkaran Milenium, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Evianah. 2014. *Use of the Millenium Circle Media at Fractions Matter to Improve Student Achievment at 3rd Class of MI Mambaul Ulum Pakis Malang*. Thesis, Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. Abdussakir, M.Pd

Fractions is one of the materials in the subjects of Mathematics which must be mastered by learners. Mastery of fractions play an important role as a preparation to study Mathematics and other related materials. To achieve the goal of keeping the fractions material can be mastered by learners, it would require more effort from teachers in selecting and applying the strategies, methods, and instructional media in accordance with these competencies.

The purpose of this study was to: (1) describe the planning process of learning by using Milenium Circle media, (2) describe the implementation process of learning by using Milenium Circle media, (3) describe the assessment process of learning by using Milenium Circle media.

To achieve the above objectives, the study used a qualitative approach with classroom action research conducted in two acts, consisting of one cycle in I action and consisting of two cycles in II actions. Key instrument is the researcher himself. Data collection techniques used were written tests, observation, interviews, documentation and field notes. Data were analyzed by means of reducing irrelevant data, explained the data, and get conclusions.

The result showed that, (1) the planning process of learning to use the media covering Milenium Circle outlines basic competencies that already exist in the syllabus into the lesson plan, prepare Milenium Circle media, and student worksheet, (2) the implementation process of learning by using Milenium Circle media begins with the teacher explains and gives examples of the use of Milenium Circle media, then divide the student into seven groups and student worksheets, and distribute Milenium Circle media to each group. Students doing exercises according to instructions on the student worksheet, (3) learning assesment process using Milenium Circle media done through a written test. The results showed that the use of Milenium Circle media can improve student achievement that is characterized by an increased number of students who pass the study of each cycle.

Keywords: Fractions, Milenium Circle Media, Achievement

مستخلص البحث

عيفيانه ، الساعة ٢٠١٤ . الاستخدام الألفية دائرة الإعلام مسألة الكسور لتحسين إنجاز الطلبة الدرجة الثالثة المدرسة الابتدائية منبأالعلومفاكيسمالانج . البحث، القسم معلم المدرسة الابتدائية التعليمية، الكلية التريه والتدريسية ، الجامعة الحكمية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج . المشرف البحث: الدكتور عبد الشكير الماجستير.

الكسور هي واحدة من المواد في موضوعات الرياضيات التي يجب أن يلم بها المتعلمين. التمكن من الكسور تلعب دورا هاما تمهيدا لدراسة الرياضيات والمواد الأخرى ذات الصلة. لتحقيق هدف حفظ الكسور المواد يمكن أن يلم بها المتعلمين، فإن ذلك يتطلب المزيد من الجهد من المعلمين في اختيار وتطبيق استراتيجيات وأساليب والوسائل التعليمية وفقا لهذه الكفاءات.

وكان الغرض من هذه الدراسة إلى: (١) وصف عملية التخطيط للتعلم باستخدام وسائل الإعلام للألفية الدائرة، (٢) وصف عملية تنفيذ التعلم عن طريق استخدام وسائل الإعلام للألفية الدائرة، (٣) وصف عملية تقييم التعلم باستخدام وسائل الإعلام للألفية الدائرة.

الأهداف لتحقيق المذكورة أعلاه، استخدمت الدراسة المنهج النوعي مع البحوث التي أجريت في الفصل الدراسي العمل عمليين، تتكون من دورة واحدة في عمليين الأول والثاني دورة في العمل. أداة رئيسية هو الباحث نفسه. كانت مكتوبة تقنيات جمع البيانات المستخدمة الاختبارات، والمراقبة، والمقابلات والوثائق والملاحظات الميدانية. وقد تم تحليل البيانات عن طريق الحد من البيانات غير ذي صلة، أوضحت البيانات، واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج أن (١) الخطوط العريضة لعملية التخطيط لتعلم استخدام وسائل الإعلام التي تغطي الدائرة الألفية الكفاءات الأساسية التي توجد بالفعل في المنهج في خطة الدرس، وإعداد وسائل الإعلام للألفية الدائرة، ورقة عمل الطالب، (٢) عملية تنفيذ التعلم باستخدام وسائل الإعلام تبدأ دائرة للألفية مع يشرح المعلم ويعطي أمثلة على استخدام وسائل الإعلام للألفية الدائرة، ثم تقسيم الطلاب إلى سبع مجموعات وأوراق العمل الطلابية وتوزيع وسائل الإعلام إلى دائرة الألفية كل مجموعة. الطلاب التمارين وفقا للتعليمات على ورقة العمل طالب، (٣) عملية تقييم التعلم باستخدام الألفية دائرة الإعلام القيام به من خلال اختبار كتابي. أظهرت النتائج أن استخدام وسائل الإعلام للألفية الدائرة يمكن أن تحسن تحصيل الطلاب التي تتميز زيادة عدد الطلاب الذين يجتازون دراسة كل دورة.

الكلمات الرئيسية: الكسور، الألفية دائرة الإعلام، الإنجاز التعلم

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.¹

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.²

Mata pelajaran matematika memegang peranan penting karena dengan belajar matematika secara benar, daya nalar siswa dapat terolah.³ Mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data.⁴ Salah satunya yakni materi bilangan pecahan.

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no.22 thn 2006, hlm. 416

² Ibid..

³ F. X. Catur Supatmono, *Matematika Asyik* (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), hal. 1

⁴ Ibid..

Konsep pecahan dan operasinya merupakan konsep yang sangat penting untuk dikuasai sebagai bekal untuk mempelajari materi matematika berikutnya dan materi bukan matematika yang terkait. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah mengalami kesulitan memahami pecahan dan operasinya, dan banyak guru menyatakan mengalami kesulitan untuk mengajarkan pecahan. Para guru cenderung menggunakan cara yang mekanistik, yaitu memberikan aturan secara langsung untuk dihafal, diingat, dan diterapkan. Perubahan cara mengajar tidak banyak dilakukan oleh para guru karena mungkin pengetahuan yang masih terbatas sehingga mereka selalu menggunakan cara yang sama dari waktu ke waktu.⁵ Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Anik Haryanti dengan judul Identifikasi Kesulitan Belajar Matematika Pokok Bahasan Pecahan (studi pada murid kelas III SDN 2 Sukosono Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara). Hasil penelitiannya, yakni murid SDN 2 Sukosono Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara yang mengalami kesulitan belajar Matematika pokok bahasan pecahan sebanyak 14 orang atau 43,75%.⁶

Kesulitan pembelajaran pecahan juga dialami oleh siswa kelas III MI Mambaul Ulum. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai ketuntasan minimum sebanyak 40% dari jumlah siswa 35 anak. Selain itu, hasil wawancara dengan guru tersebut menyatakan bahwa tidak ada media khusus yang digunakan melainkan dengan cara guru menggambar

⁵ Masbied, *Modul Matematika* (2005), hlm. 1 (<http://www.masbied.files.wordpress.com> diakses tanggal 1 September 2013 jam 17:05).

⁶ Anik Haryanti, *Identifikasi Kesulitan Belajar Matematika Pokok Bahasan Pecahan* (2005). Skripsi (<http://www.lib.unnes.ac.id> diakses pada 1 September 2013 jam 16:03)

lingkaran di papan tulis, sehingga terdapat kemungkinan pembelajaran yang berlangsung masih secara konvensional.⁷

Memang tidak mudah membawa para siswa mampu memahami konsep dan makna pecahan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget bahwa pemikiran anak usia sekolah dasar (usia 7 sampai 11 tahun) termasuk dalam tahap pemikiran operasional konkret yang mana anak dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk yang berbeda.⁸ Pada tahap pemikiran operasional konkret, aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya.

Ini menandakan bahwa pembelajaran pecahan memerlukan perhatian, kesungguhan, keseriusan, ketekunan, dan kemampuan profesional. Mengingat secara alami tingkat berpikir yang dominan dapat meniadakan kesulitan para siswa, maka pembelajaran pecahan dapat menggunakan dan memanfaatkan benda-benda manipulatif dan keadaan realistik di sekitar kehidupan dan lingkungan siswa. Benda atau bahan manipulatif adalah bahan-bahan yang dapat dipegang, dipindah-pindah, dipasang, dibolak-balik, diatur atau ditata, dilipat atau dipotong, dan dapat dimainkan-mainkan oleh siswa. Dengan benda-benda manipulatif tersebut diharapkan para siswa mempunyai pengalaman memanipulasikan sendiri benda-benda itu untuk memahami konsep dan makna, sehingga mereka akan lebih mendalami dan menghayati bahan matematis yang sedang mereka pelajari. Dengan pengalaman yang realistik sesuai dengan keadaan di sekitar kehidupan

⁷ Hasil wawancara pada tanggal 17 Maret 2014 pukul 09:00

⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 101.

dan lingkungan mereka sehingga mereka akan merasakan bahan matematis yang diberikan mempunyai kaitan nyata dan manfaat dengan situasi yang mereka alami setiap hari.⁹

Media Lingkaran Milenium merupakan media sederhana namun kaya manfaat. Media ini mengandung unsur permainan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik tingkat dasar. Sesuai dengan namanya, media ini berupa lingkaran. Media ini dibuat dengan menyiapkan selembar kertas karton lalu memotongnya dengan bentuk lingkaran yang berdiameter seperti mangkuk atau piring.¹⁰

Media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media Lingkaran Milenium. Pemilihan media ini berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Suhartatik, yakni pemanfaatan media pembelajaran benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan rata-rata nilai siswa sebelum diberi tindakan 59,5% menjadi 70,1% setelah diberi tindakan pada siklus I, dan meningkat menjadi 86,4% pada siklus II.¹¹

Berdasarkan uraian tentang media pembelajaran Lingkaran Milenium dan temuan-temuan yang dihasilkan dalam pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran, maka penulis tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran pada materi bilangan pecahan dengan mengadakan penelitian "**Penggunaan Media Pembelajaran Lingkaran Milenium pada Materi Bilangan Pecahan**

⁹ Masbied, *loc. cit.*

¹⁰ Agus Nggermanto, *Lingkaran Milenium Paman APIQ* (Bandung: Graha Mulia Utama, 2013), hlm. 1

¹¹ Suhartatik, Pemanfaatan Media Pembelajaran. Skripsi (<http://www.library.um.ac.id>, diakses pada tanggal 1 September 2013 jam 18:00)

untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III MI Mambaul Ulum Pakis Malang.”

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Lingkaran Milenium pada materi bilangan pecahan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III MI Mambaul Ulum Pakis Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Lingkaran Milenium pada materi bilangan pecahan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III MI Mambaul Ulum Pakis Malang?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran dengan menggunakan media Lingkaran Milenium dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III MI Mambaul Ulum Pakis Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Lingkaran Milenium dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III MI Mambaul Ulum Pakis Malang.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Lingkaran Milenium dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III MI Mambaul Ulum Pakis Malang.
3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran dengan menggunakan Lingkaran Milenium dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III MI Mambaul Ulum Pakis Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diadakannya penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif sebagai salah satu komponen pembelajaran.

2. Bagi Lembaga MI

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan media pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, memotivasi guru untuk selalu memperkaya media pembelajaran dengan membuat dan mengembangkan sendiri media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

3. Bagi Perkembangan Pendidikan

Penulisan ini diharapkan mampu memberikan masukan dan wacana baru bagi perkembangan ilmu pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi pembahasan pada penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini adalah penggunaan media Lingkaran Milenium pada materi

bilangan pecahan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III MI Mambaul Ulum Pakis Malang. Sedangkan materi yang akan dibahas yakni konsep bilangan pecahan dan membandingkan dua bilangan pecahan.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan batasan istilah sebagai berikut.

1. Media Lingkaran Milenium merupakan media yang berbentuk lingkaran dan terbuat dari kertas karton yang ditemplei dengan kertas beraneka warna.
2. Bilangan pecahan adalah bilangan rasional yang dapat ditulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dengan a dan b bilangan bulat, dan b tidak sama dengan nol.
3. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa selama pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik di semua jenjang, tidak terkecuali pada jenjang SD/MI.

1. Hakikat Matematika

Secara etimologi, matematika berasal dari bahasa Latin *manthanein* atau *mathemata* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari (*things that are learned*). Dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.¹

Secara istilah, sampai saat ini belum ada definisi yang tepat mengenai matematika. Para ahli filsafat dan ahli matematika telah mencoba membuat definisi matematika, tetapi sampai sekarang belum ada yang menyatakan bahwa jawabannya adalah yang terakhir. Belum ada definisi yang disepakati untuk menjelaskan matematika itu apa. Di antara definisi-definisi yang dibuat para ahli matematika adalah sebagai berikut.²

- a) Matematika adalah ilmu tentang bilangan dan ruang.
- b) Matematika adalah ilmu tentang besaran (kuantitas).
- c) Matematika adalah ilmu tentang hubungan (relasi).
- d) Matematika adalah ilmu tentang bentuk (abstrak).
- e) Matematika adalah ilmu yang bersifat deduktif.

¹ F.X. Catur Supatmono, *Matematika Asyik* (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), hlm. 5

² Abdussakir, *Ketika Kyai Mengajar Matematika* (Malang : UIN Malang – Press, 2007), hlm. 6

f) Matematika adalah ilmu tentang struktur – struktur yang logik.

Definisi-definisi yang ada semuanya benar, berdasar sudut pandang tertentu. Beragamnya definisi itu dapat disebabkan oleh keluasan wilayah kajian matematika itu sendiri dan sudut pandang yang digunakan. Dari segi wilayah kajian, matematika berawal dari lingkup yang sederhana, yang hanya menelaah tentang bilangan dan ruang. Sekarang matematika sudah berkembang dengan menelaah hal-hal yang membutuhkan daya pikir dan imajinasi tingkat tinggi. Dari segi sudut pandang yang digunakan, matematika dapat dilihat dari ruang kajian, struktur, atau karakter yang lain.³

Meskipun sukar untuk menentukan definisi yang tepat untuk matematika, namun pada dasarnya terdapat sifat-sifat yang mudah dikenali pada matematika. Ciri khas matematika yang tidak dimiliki pengetahuan lain adalah (1) merupakan abstraksi dari dunia nyata, (2) menggunakan bahasa simbol, dan (3) menganut pola pikir deduktif.⁴

Matematika adalah ilmu yang tidak jauh dari realitas kehidupan manusia. Pada zaman purba, berabad-abad sebelum Masehi, manusia telah mempunyai kesadaran akan bentuk-bentuk benda di sekitarnya yang berbeda satu dengan yang lain. Batu berbeda dengan kayu, gunung berbeda dengan laut, pohon yang satu berbeda dengan pohon yang lain. Kesadaran macam inilah yang menjadi bibit lahirnya *geometri*. Tidaklah mengherankan apabila geometri dianggap sebagai bagian matematika yang tertua.⁵

³ Ibid.,

⁴ Ibid.,

⁵ F.X. Catur Supatmono, *loc. cit.*

Untuk membedakan antara banyak dengan sedikit, lebih dengan kurang, orang perlu berhitung. Misalnya, seorang gembala akan menghitung apakah kambing yang masuk ke kandang pada sore hari sudah lengkap atau belum, gembala tersebut menggunakan tumpukan batu yang jumlahnya sama dengan jumlah kambing. Setiap kambing masuk satu maka tumpukan dipindahkan satu. Apabila ada tumpukan batu yang tersisa berarti ada kambing yang belum masuk kandang dan dengan demikian jumlah kambing yang masuk kandang kurang dari jumlah semula. Praktik seperti ini adalah permulaan orang belajar berhitung, yang kelak kemudian hari akan menjadi tumbuhnya cabang baru dalam matematika, yaitu *aritmetika*. Proses pembentukan dan pengembangan matematika tidak pernah berhenti. Masih ada banyak cabang matematika lain yang lahir sebagai tanggapan manusia atas fenomena alam atau realitas kehidupan sehari-hari yang terjadi di sekitarnya.⁶

Matematika dapat dipandang sebagai pelayan (*servant*) dan sekaligus ratu (*queen*) dari ilmu-ilmu yang lain. Sebagai pelayan, matematika adalah ilmu dasar yang mendasari dan melayani berbagai ilmu pengetahuan yang lain. Tidak mengherankan apabila dalam fungsinya sebagai pelayan ilmu yang lain, matematika muncul di ilmu kimia, fisika, biologi, astronomi, psikologi, dan masih banyak yang lain. Sebagai ratu, perkembangan matematika tidak tergantung pada ilmu-ilmu lain. Banyak cabang matematika yang dulu biasa disebut matematika murni, dikembangkan oleh beberapa matematisi yang mencintai dan belajar matematika hanya sebagai hobi atau kegemaran tanpa mempedulikan fungsi dan

⁶ Ibid..

manfaatnya untuk ilmu-ilmu yang lain. Dengan semakin berkembangnya teknologi, banyak cabang matematika murni yang ternyata di kemudian hari bisa diterapkan dalam berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir.⁷

Layaknya ilmu pengetahuan lain, matematika memiliki ciri-ciri atau sifat khas yang membedakan matematika dengan ilmu-ilmu yang lain. Frans Susilo menulis ciri-ciri matematika berikut ini⁸,

- a. Matematika bukanlah ilmu yang memiliki kebenaran mutlak. Kebenaran dalam matematika adalah kebenaran nisbi yang tergantung pada kesepakatan yang disetujui bersama.
- b. Matematika bukanlah ilmu yang tidak bisa salah. Sebagai ilmu yang dibentuk dan dikembangkan oleh manusia, tentu matematika tidak lepas dari kesalahan dan keterbatasan. Meskipun demikian, melalui kesalahan-kesalahan itulah matematika didorong dan dipacu untuk terus tumbuh dan berkembang.
- c. Matematika bukanlah kumpulan angka, simbol, dan rumus yang tidak ada kaitannya dengan dunia nyata. Justru sebaliknya, matematika tumbuh dan berakar dari dunia nyata.
- d. Matematika bukanlah kumpulan teknik pengerjaan yang hanya perlu dihafal saja sehingga siap pakai untuk menyelesaikan soal-soal. Dalam matematika, keindahan bukan semata-mata hanya ditentukan dari hasil akhir tetapi justru dari latar belakang dan proses yang mengantarkan sampai terjadinya hasil akhir tersebut.

⁷ Ibid., hlm. 8

⁸ Ibid..

- e. Objek matematika adalah unsur-unsur yang bersifat sosial-kultural-historis, yaitu merupakan milik bersama seluruh umat manusia, sebagai salah satu sarana yang dipergunakan manusia untuk mengembangkan segi-segi tertentu dalam peri kehidupan manusiawinya, dan yang terbentuk melalui proses panjang yang membentuk wajah matematika itu sendiri.

Masih dalam buku yang sama, Yansen Marpaung secara implisit menuliskan bahwa matematika memiliki sekurang-kurangnya dua ciri penting.⁹

- a. Matematika secara historis berkembang bukan secara deduktif, tetapi empiris induktif. Dalam perkembangannya, para ahli kemudian menggunakan metode deduksi untuk mempelajari matematika. Dengan menggunakan metode ini pula para ahli mulai gencar mempertanyakan kembali kebenaran teorema-teorema yang sudah ada dengan menggugat aksioma-aksioma sebelumnya sehingga matematika maju dan berkembang dengan pesat.
- b. Aksioma-aksioma dalam matematika bersifat konsisten. Dengan demikian, teorema-teorema yang diturunkan dari aksioma-aksioma sebelumnya tidak mengalami pertentangan satu dengan yang lain.

Sedang menurut Suwarsono, sifat-sifat khas matematika antara lain: objek bersifat abstrak, menggunakan lambang-lambang yang tidak banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan proses berpikir yang dibatasi oleh aturan-aturan yang ketat.¹⁰

⁹ Ibid., hlm.9

¹⁰ Ibid., hlm.10

2. Pembelajaran Matematika SD/MI

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.¹¹

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.¹²

Standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut di atas. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.¹³

Pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal, dan masalah dengan berbagai cara

¹¹ *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no.22 thn 2006*, hlm. 416

¹² *Ibid.*.

¹³ *Ibid.*.

penyelesaian. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya.¹⁴

Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya.¹⁵

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, yakni :¹⁶

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah;
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;

¹⁴ Ibid..

¹⁵ Ibid..

¹⁶ Ibid., hlm. 417

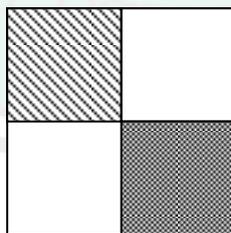
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data.¹⁷

B. Bilangan Pecahan

1. Konsep Bilangan Pecahan

Pecahan yang dipelajari anak ketika masih SD/MI sebetulnya bagian dari bilangan rasional yang dapat ditulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dengan a dan b bilangan bulat dan b tidak sama dengan nol. Dapat juga pengertian tersebut didasarkan pada pembagian suatu benda atau himpunan atas beberapa bagian yang sama. Pecahan juga dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dinamakan penyebut.



Gambar 2.1 Daerah arsiran mewakili pecahan $\frac{1}{4}$

¹⁷ Ibid.,

Adapun beberapa bentuk pecahan, yakni¹⁸ :

a. Pecahan biasa

Pecahan biasa adalah pecahan yang bentuk penulisannya $\frac{a}{b}$ dengan a dan b adalah bilangan cacah dan $b \neq 0$ serta $a < b$.

b. Pecahan yang ekuivalen

Pecahan $\frac{1}{2} = \frac{2}{4} = \frac{3}{6}$ merupakan pecahan yang ekuivalen, artinya ketiga pecahan tersebut menyatakan bilangan yang sama. Pecahan ekuivalen disebut pecahan senilai atau pecahan seharga atau pecahan yang sama.

Contoh:

Jika A himpunan semua pecahan yang sama dengan $\frac{1}{3}$, maka $A = \{\frac{1}{3}, \frac{2}{6}, \frac{3}{9}, \frac{4}{12}, \dots\}$

c. Pecahan yang paling sederhana

Bentuk pecahan disebut paling sederhana jika pembilang dan penyebutnya tidak mempunyai faktor persekutuan.

Contoh:

Bentuk pecahan $\frac{1}{3}$, $\frac{2}{3}$, $\frac{5}{7}$, dan $\frac{4}{5}$ merupakan pecahan-pecahan paling sederhana.

d. Pecahan senama

Pecahan disebut senama jika mempunyai penyebut yang sama.

Contoh:

Pecahan-pecahan $\frac{1}{6}$, $\frac{2}{6}$, $\frac{3}{6}$, dan $\frac{4}{6}$ merupakan pecahan senama.

¹⁸ Mutijah dan Ifada Novikasari, *Bilangan dan Aritmatika* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 97

e. Pecahan campuran

Pecahan campuran adalah pecahan yang pembilangnya lebih besar dari penyebutnya, sehingga jika disederhanakan akan menghasilkan bentuk bulat dan pecahan.

Contoh : pecahan $\frac{13}{6}$, $5\frac{2}{3}$, $\frac{10}{7}$, dan $3\frac{1}{2}$ merupakan pecahan-pecahan campuran.

f. Pecahan semu

Pecahan semu adalah pecahan yang berbentuk $\frac{a}{b}$, dengan b habis dibagi a.

Pecahan semu ini sebenarnya bukan pecahan, tetapi ditulis dalam bentuk pecahan.

Seperti $\frac{4}{1}$, $\frac{25}{5}$, $\frac{144}{12}$ merupakan pecahan semu.

g. Pecahan desimal

Pecahan desimal adalah suatu notasi pecahan yang merupakan bagian dari 10, 100, 1000, dan kelipatan sepuluh yang lain sebagai satu unit.

Contoh: 0,33 artinya 33 bagian dari 100 sebagai unit atau jika ditulis menjadi pecahan yakni $\frac{33}{100}$.

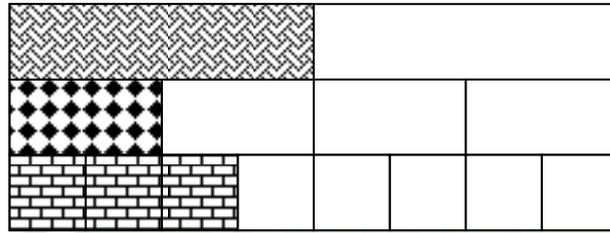
h. Persen

Persen dapat diartikan sebagai per seratus dan disimbolkan dengan % yaitu bahwa 100 sebagai satu unit.

Contoh: $80\% = \frac{80}{100}$

2. Membandingkan Bilangan Pecahan

Adapun cara membandingkan pecahan sederhana, yakni :¹⁹



Terlihat dari gambar, $\frac{1}{2}$ bagian lebih besar daripada $\frac{1}{4}$ bagian, dan $\frac{3}{8}$ bagian lebih besar daripada $\frac{1}{4}$. Dengan demikian, diperoleh bahwa bilangan pecahan $\frac{1}{2}$

lebih dari $\frac{1}{4}$, dan ditulis $\frac{1}{2} > \frac{1}{4}$

Bilangan pecahan $\frac{3}{8}$ lebih dari $\frac{1}{4}$, dan ditulis

$$\frac{3}{8} > \frac{1}{4}$$

Dari beberapa contoh tersebut diperoleh

$$\frac{1}{2} > \frac{1}{4} \text{ dan ternyata } (1 \times 4) > (1 \times 2)$$

$$\frac{3}{8} > \frac{1}{4} \text{ dan ternyata } (3 \times 4) > (1 \times 8)$$

3. Kesulitan Belajar Bilangan Pecahan

Konsep pecahan dan operasinya merupakan konsep yang sangat penting untuk dikuasai sebagai bekal untuk mempelajari bahan matematika berikutnya dan bahan bukan matematika yang terkait. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah mengalami kesulitan memahami pecahan dan operasinya, dan banyak guru menyatakan

¹⁹ Abdussakir, *Matematika 1* (Malang : UIN-Malang Press, 2009), hlm. 163

mengalami kesulitan untuk mengajarkan pecahan. Para guru cenderung menggunakan cara yang mekanistik, yaitu memberikan aturan secara langsung untuk dihafal, diingat, dan diterapkan. Perubahan cara mengajar tidak banyak dilakukan oleh para guru karena mungkin pengetahuan yang masih terbatas sehingga mereka selalu menggunakan cara yang sama dari waktu ke waktu.²⁰

Memang tidak mudah membawa para siswa mampu memahami konsep dan makna pecahan. Ini berarti bahwa pembelajaran pecahan memerlukan perhatian, kesungguhan, keseriusan, ketekunan dan kemampuan profesional. Mengingat secara alami tingkat berpikir yang dominan dapat meniadakan kesulitan para siswa, maka pembelajaran pecahan dapat menggunakan dan memanfaatkan benda-benda manipulatif dan keadaan realistik di sekitar kehidupan dan lingkungan siswa. Benda atau bahan manipulatif adalah bahan-bahan yang dapat dipegang, dipindah-pindah, dipasang, dibolak-balik, diatur atau ditata, dilipat atau dipotong, dan dapat dimainkan-mainkan oleh siswa. Dengan benda-benda manipulatif tersebut diharapkan para siswa mempunyai pengalaman memanipulasi sendiri benda-benda itu untuk memahami konsep dan makna, sehingga mereka akan lebih mendalami dan menghayati bahan matematis yang sedang mereka pelajari. Dengan pengalaman yang realistik sesuai dengan keadaan di sekitar kehidupan dan lingkungan mereka sehingga mereka akan merasakan bahan matematis yang diberikan mempunyai kaitan nyata dan manfaat dengan situasi yang mereka alami setiap hari.²¹

²⁰ Masbied, *Modul Matematika* (2005), hlm. 1 (<http://www.masbied.files.wordpress.com>, diakses pada 1 September 2013 jam 17:05)

²¹ Ibid.,

C. Media Pembelajaran Matematika

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²²

Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian besar di antaranya akan diberikan berikut ini. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata *mediator* menurut Fleming adalah penyebab atau alat yang turut campurtangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah *mediator* media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar-siswa dan isi pelajaran. Di samping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pengajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling

²² Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3

canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.²³

Gerlach dan Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.

a. Ciri fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau obyek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau obyek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

b. Ciri manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau obyek yang dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.

c. Ciri distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan

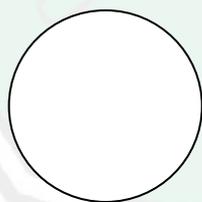
²³ Ibid., hlm. 5

kepada sejumlah siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

D. Media Lingkaran Milenium

Media Lingkaran Milenium adalah media yang diciptakan oleh Ir. Agus Nggermanto. Media ini merupakan media sederhana namun kaya manfaat. Media ini mengandung unsur permainan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik tingkat dasar. Sesuai dengan namanya, media ini berupa lingkaran. Media ini dibuat dengan menyiapkan selembar kertas karton lalu memotongnya dengan bentuk lingkaran yang berdiameter seperti mangkuk atau piring.²⁴ Kemudian ditemeli kertas beraneka warna untuk memudahkan siswa dalam menyusun potongan-potongan bagian lingkaran.

Beberapa lingkaran itu dibiarkan utuh. Beberapa yang lain dipotong menjadi $\frac{1}{2}$ lingkaran, $\frac{1}{4}$ lingkaran, dan lain – lain. Dengan media ini siswa dapat menguasai konsep bilangan pecahan dengan baik.²⁵



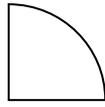
Lingkaran utuh mewakili bilangan bulat 1.



Sektor berupa $\frac{1}{2}$ lingkaran mewakili bilangan $\frac{1}{2}$.

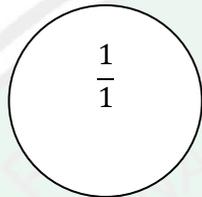
²⁴ Agus Nggermanto. *Lingkaran Milenium Paman APIQ*(Bandung: Graha Mulia Utama, 2013), hlm. 1

²⁵ Ibid.,



Sektor berupa $\frac{1}{4}$ mewakili bilangan $\frac{1}{4}$.

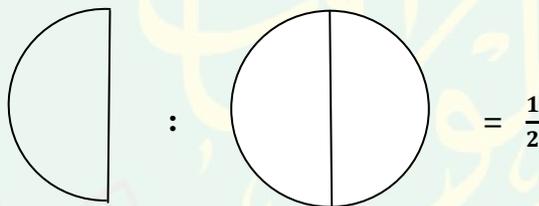
Adapun ilustrasi awal pengenalan pecahan sebagai berikut.



1 lingkaran penuh mewakili bilangan bulat 1

1 lingkaran penuh juga mewakili

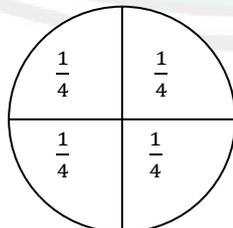
$$1 = \frac{1}{1}$$



1 buah lingkaran yang dibagi 2 mewakili $\frac{1}{2}$.

$\frac{1}{2}$ lingkaran mewakili

$1 : 2 = \frac{1}{2}$ = satu per dua = seperdua = setengah = separuh



1 buah lingkaran yang dibagi 4 mewakili $\frac{1}{4}$

$\frac{1}{4}$ lingkaran mewakili:

$1 : 4 = \frac{1}{4}$ = satu per empat = seperempat.

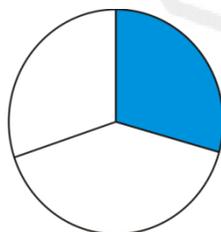
1. Membuat Lingkaran Milenium

Adapun cara membuat lingkaran Milenium, yakni menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan seperti, kertas karton, kertas beraneka warna, perekat/*double tape*, gunting, penggaris, jangka, busur dan pensil. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu membuat lingkaran pada kertas karton dan kertas warna dengan diameter 7cm. Selanjutnya memotong gambar yang telah dibuat, menempelkan potongan kertas warna pada potongan kertas karton. Setelah itu, membuat garis bagi pada lingkaran sesuai jumlah bagian yang diinginkan. Kemudian memotong gambar yang telah dibuat sehingga menjadi potongan bagian yang diinginkan. Hal yang sama dilakukan hingga diperoleh mulai satu bagian utuh hingga $\frac{1}{10}$ bagian. Setiap lingkaran yang mewakili bilangan pecahan dibuat dengan berbagai warna sehingga memudahkan siswa dalam menyusun potongan-potongan menjadi lingkaran yang utuh.

2. Menggunakan Media Lingkaran Milenium

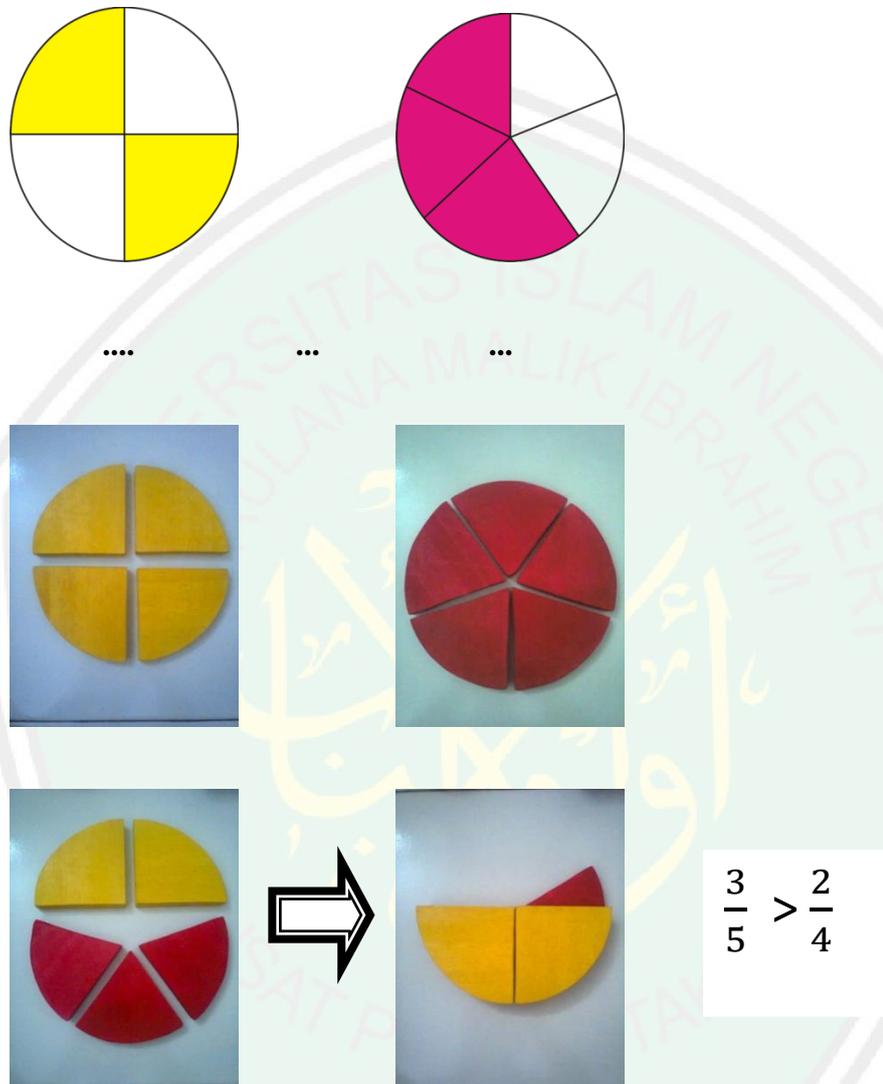
Penggunaan media Lingkaran Milenium adalah sebagai berikut.

Konsep Bilangan Pecahan



$$= \frac{1}{3}$$

Membandingkan Dua Bilangan Pecahan Sederhana



3. Kelebihan dan Kekurangan Media Lingkaran Milenium

Media ini memiliki kelebihan, yakni:

- a. Memudahkan siswa dalam memahami bilangan pecahan;
- b. Memudahkan siswa membandingkan dua bilangan pecahan tanpa menghitung;

- c. Dapat digunakan untuk materi penjumlahan maupun pengurangan bilangan pecahan;
- d. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa;
- e. Dapat membuat pengalaman belajar lebih bermakna;
- f. Dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar.

Selain itu juga terdapat beberapa kelemahan, yakni:

- a. Masih belum bisa digunakan pada operasi perkalian dan pembagian bilangan pecahan;
- b. Masih belum dikreasikan dengan berbagai gambar yang dapat memacu pembelajaran secara kontekstual.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berinteraksi langsung dengan sumber data. Peneliti juga bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu, data yang terkumpul berbentuk deskripsi kegiatan penelitian. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, yakni (a) penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, (b) peneliti kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka, (c) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.¹ Dapat diartikan pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini berdasarkan kesesuaian penelitian yang dilakukan dengan karakteristik PTK, yakni memiliki tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, masalah berasal dari permasalahan nyata dan aktual, dan memiliki fokus pada perilaku guru dan siswa dalam berinteraksi.² Upaya perbaikan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 13

² Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 5

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya penelitian ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya metode, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan atau diduga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.³

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari paradigma penelitian kualitatif dengan latar atau *setting* yang natural atau alamiah, yang memberikan peranan penting bagi peneliti.⁴ Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yakni sebagai perencana kegiatan, pelaksana kegiatan, serta pengumpul dan penganalisis data. Dengan demikian, dapat diartikan kehadiran peneliti memiliki peranan penting atau mutlak diperlukan dalam penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni di MI Mambaul Ulum yang beralamatkan di Jl. H. Alwi no. 284 Tirtomoyo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Adapun pemilihan lokasi penelitian berdasarkan permasalahan yang sedang dialami madrasah tersebut, yakni tidak adanya media pembelajaran yang dapat membantu pemahaman siswa khususnya kelas III pada mata pelajaran matematika materi bilangan pecahan. Hal ini berdasarkan masih banyaknya siswa yang memperoleh

³ Ibid., hlm. 15

⁴ Mukhtar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 65

nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Selain itu juga tidak adanya media pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam pembelajaran.

D. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi : (1) hasil tes siswa dalam mengerjakan soal-soal tes awal dan tes akhir, (2) hasil wawancara terhadap subyek-subyek wawancara, (3) hasil observasi guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran, (4) data dokumentasi, (5) hasil catatan lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MI Mambaul Ulum. Sedangkan siswa yang diambil sebagai subyek wawancara adalah empat siswa dengan pertimbangan agar memudahkan fokus perhatian dan pengamatan sehingga mencapai refleksi mendalam. Pemilihan subyek untuk wawancara ditentukan berdasarkan pada hasil tes awal dan pertimbangan dari guru kelas. Keempat siswa terdiri dari satu siswa berkemampuan tinggi, dua siswa berkemampuan sedang, dan satu siswa berkemampuan rendah. Derajat kemampuan siswa ditentukan berdasarkan hasil tes awal.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

- 1) Tes yang akan dilakukan yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

- 2) Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Wawancara dilakukan untuk menelusuri dan mengetahui pemahaman siswa (subyek wawancara) pada materi bilangan pecahan.
- 4) Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- 5) Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi dan bersifat penting sehubungan dengan kegiatan pembelajaran.

F. Analisis Data

Data yang terkumpul akan terdiri dari hasil tes, observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data akan dilakukan setelah setiap kali pemberian suatu tindakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman yang meliputi kegiatan :⁵

1) Mereduksi data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam mereduksi data adalah menafsirkan atau menyeleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.

⁵ Ibid., hlm. 75

2) Menyajikan data

Penyajian data yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data yang digunakan biasanya berbentuk teks naratif. Data yang akan diperoleh nantinya dianalisis dan disusun secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

3) Mengambil keputusan

Mengambil keputusan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Untuk mengecek keabsahan data akan digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan. Derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, meningkatkan ketekunan pengamat, dan pemeriksaan teman sejawat.⁶

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Menurut Moleong, penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumbernya memiliki arti membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

⁶ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), hlm. 85

Meningkatkan ketekunan pengamat digunakan untuk menemukan ciri-ciri fenomena atau gejala sosial dalam situasi yang sangat relevan, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam.

Pemeriksaan teman sejawat dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pembimbing, penguji dan rekan-rekan sejawat untuk menemukan pengecekan keabsahan data penelitian, sehingga data yang dikategorikan dalam penelitian dapat diakui kemurniannya.

H. Tahap-tahap Penelitian

PTK (Penelitian Tindakan Kelas), merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁷ Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru.

Penelitian proses pembelajaran di kelas terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) perencanaan (*plan*), (2) pelaksanaan tindakan (*act*), (3) pengamatan (*observe*) dan (4) refleksi (*reflect*). Dari siklus ini diharapkan dapat diperoleh data yang dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.⁸

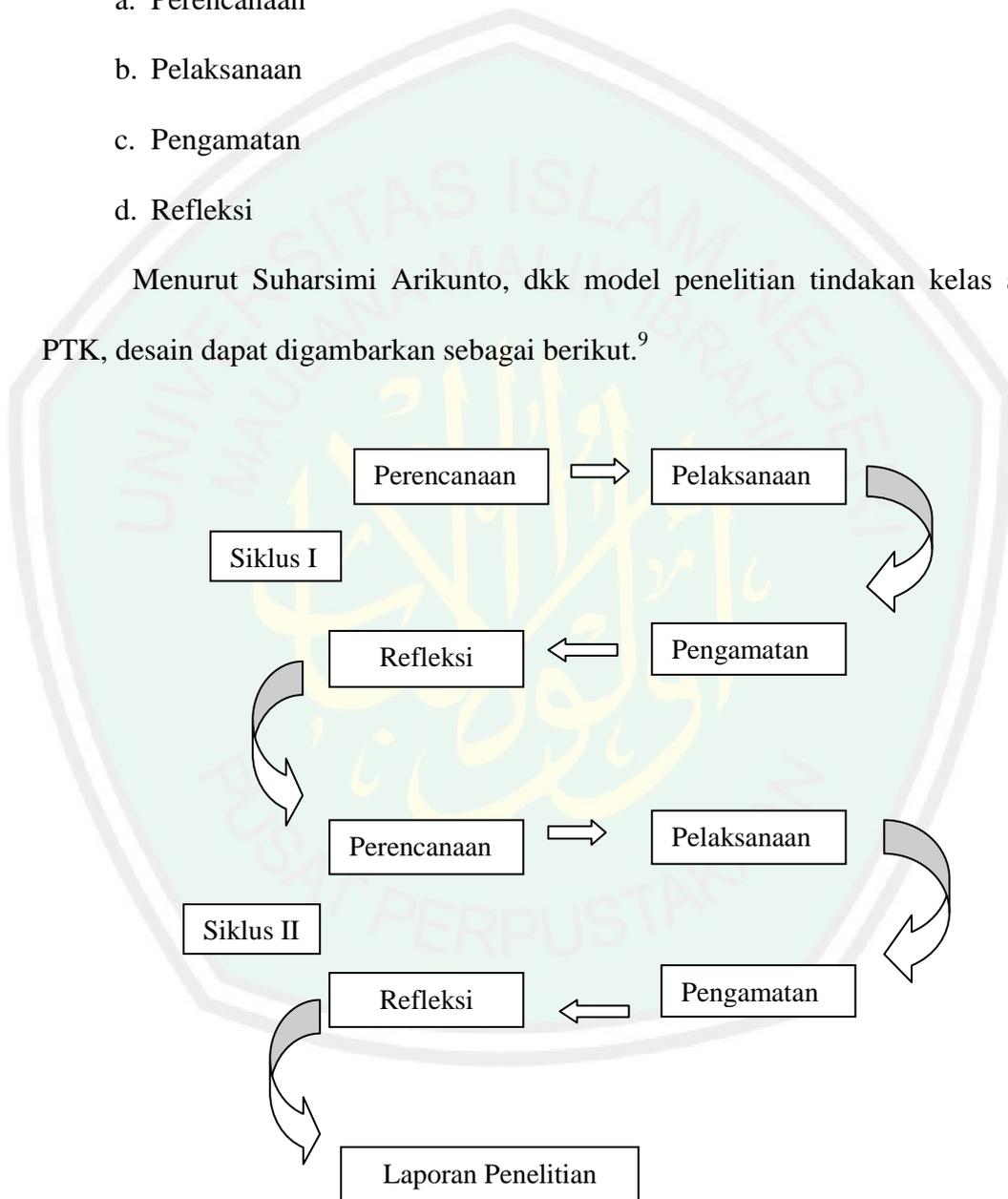
⁷ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta :Sinar Grafika Offset, 2007), hlm 3

⁸ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UM Press,2008), hlm. 21

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 tindakan. Adapun setiap tindakan terdiri dari :

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Pengamatan
- d. Refleksi

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk model penelitian tindakan kelas atau PTK, desain dapat digambarkan sebagai berikut.⁹



Gambar 3.1 Desain PTK

⁹ Ibid., hlm 16

Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini mencakup (1) tahap perencanaan dan (2) tahap pelaksanaan. Rincian dari tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi kegiatan : (a) membuat soal tes awal, (b) melaksanakan tes awal dan memeriksa pekerjaan hasil tes awal, (c) menentukan kelompok dan menentukan subyek wawancara berdasarkan hasil tes awal, dan (d) mengidentifikasi kesulitan siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini terdapat dua tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Tindakan I adalah pemahaman konsep pecahan sederhana menggunakan media pembelajaran lingkaran Milenium. Tindakan II adalah pembelajaran membandingkan pecahan sederhana dengan menggunakan lingkaran Milenium.

Kriteria untuk masing-masing tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tindakan I : kriteria keberhasilan yang ditetapkan untuk tindakan I adalah 100% dari jumlah siswa sudah memahami konsep bilangan pecahan yang ditandai dengan perolehan nilai di atas KKM.

Tindakan II : kriteria keberhasilan yang ditetapkan untuk tindakan II adalah 100% dari jumlah siswa mampu membandingkan bilangan pecahan dengan perolehan nilai di atas KKM.

Kegiatan untuk masing-masing tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tindakan I

a) Perencanaan (*plan*)

Dalam tahap ini yang dilakukan adalah menyusun rencana pelaksana pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran Lingkaran Milenium, menyiapkan lembar kerja siswa (LKS), dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.

b) Pelaksanaan (*act*)

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, yaitu pembelajaran dengan menggunakan media Lingkaran Milenium. Berikut ini akan disajikan secara garis besar pembelajaran konsep bilangan pecahan menggunakan media Lingkaran Milenium.

Tabel 3.1 Rencana Pembelajaran Tindakan I

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu
1.	<p>Tahap Awal</p> <p>a. Membuka pelajaran dengan salam.</p> <p>b. Mempersilakan siswa untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai.</p> <p>c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>d. Memotivasi siswa tentang pentingnya memahami bilangan pecahan.</p> <p>e. Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari lima siswa.</p>	<p>a. Menjawab salam guru.</p> <p>b. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan.</p> <p>c. Memahami tugas dan tanggung jawab masing – masing kelompok.</p> <p>d. Terlibat tanya jawab dengan guru.</p> <p>e. Menerima LKS dan media Lingkaran Milenium.</p>	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> f. Menjelaskan tugas dan tanggung jawab kelompok. g. Membagikan Lembar Kerja Siswa dan media Lingkaran Milenium 		
2.	<p>Tahap Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan konsep dasar bilangan pecahan dengan media Lingkaran Milenium. b. Meminta siswa membaca dan memahami LKS c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang maksud yang belum dipahami dalam LKS d. Meminta masing – masing kelompok bekerja sesuai LKS. e. Membantu siswa jika membutuhkan bimbingan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendengarkan penjelasan guru b. Memahami dan membaca LKS c. Menanyakan maksud yang belum dipahami dalam LKS. d. Bekerja sama secara aktif untuk menyelesaikan tugas. 	40 menit
3.	<p>Tahap Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan evaluasi terkait pembelajaran konsep bilangan pecahan. b. Mempersilakan siswa untuk berdoa mengakhiri pembelajaran. c. Mengakhiri pembelajaran dengan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendengarkan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan dan mencatat hal – hal yang penting. b. Berdoa setelah belajar. c. Menjawab salam guru. 	15 menit

c) Observasi (*observe*)

Mengamati dilakukan selama kegiatan pelaksanaan tindakan berlangsung dan dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat. Obyek yang diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

d) Refleksi (*reflect*)

Pada tahap ini difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan. Penelitian dilakukan secara kolaborasi sehingga guru dan peneliti akan mendiskusikan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengamatan. Peneliti merenungkan hasil tindakan I sebagai bahan pertimbangan apakah sudah mencapai kriteria atau tidak. Kriteria tindakan I dikatakan tercapai jika 100% dari sejumlah siswa memahami konsep pecahan dengan baik. Jika belum tercapai maka peneliti masuk pada siklus II dan memperbaiki kelemahan pada siklus I tindakan I.

Tindakan II

a) Perencanaan (*plan*)

Dalam tahap ini yang dilakukan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tindakan II, menyiapkan media pembelajaran Lingkaran Milenium yang akan digunakan, menyiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, dan catatan lapangan.

b) Pelaksanaan (*act*)

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Lingkaran Milenium untuk materi membandingkan pecahan. Berikut ini akan disajikan secara garis besar pembelajaran dengan media Lingkaran Milenium.

Tabel 3.2 Rencana Pembelajaran Tindakan II

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1.	<p>Tahap Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membuka pelajaran dengan salam. b. Mempersilakan siswa untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai. c. Menyampaikan tujuan pembelajaran. d. Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari empat siswa. e. Menjelaskan tugas dan tanggung jawab kelompok. f. Membagikan Lembar Kerja Siswa dan media Lingkaran Milenium 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab salam guru. b. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan. c. Memahami tugas dan tanggung jawab masing – masing kelompok. d. Terlibat tanya jawab dengan guru. e. Menerima LKS dan media Lingkaran Milenium. 	15 menit
2.	<p>Tahap Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan cara membandingkan bilangan pecahan dengan media Lingkaran Milenium. b. Meminta siswa membaca dan memahami LKS c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang maksud yang belum dipahami dalam LKS d. Meminta masing – masing kelompok bekerja sesuai LKS. e. Membantu siswa jika membutuhkan bimbingan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendengarkan penjelasan guru b. Memahami dan membaca LKS c. Menanyakan maksud yang belum dipahami dalam LKS. d. Bekerja sama secara aktif untuk menyelesaikan tugas. 	40 menit
3.	<p>Tahap Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan evaluasi terkait pembelajaran membandingkan bilangan pecahan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendengarkan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan dan mencatat hal – hal 	

	b. Mempersilakan siswa untuk berdoa mengakhiri pembelajaran. c. Mengakhiri pembelajaran dengan salam.	yang penting. b. Berdoa setelah belajar. c. Menjawab salam guru.	15 menit
--	--	--	----------

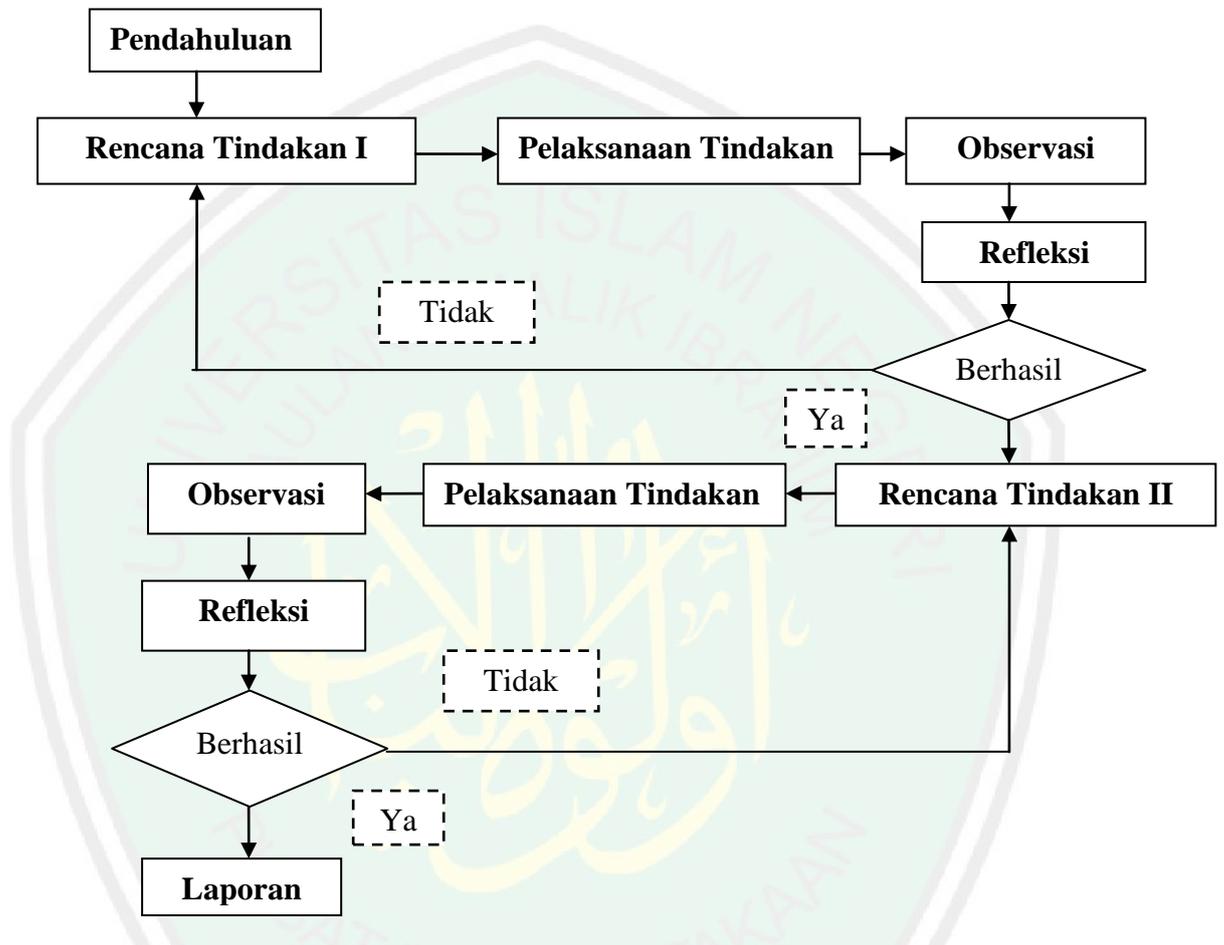
c) Observasi (*observe*)

Pengamatan dilakukan selama kegiatan pelaksanaan tindakan berlangsung dan dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat. Obyek yang diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

d) Refleksi (*reflect*)

Refleksi artinya merekam, mencatat, menemukan kejadian-kejadian dalam proses pembelajaran untuk kemudian dipikirkan ulang demi perbaikan dalam pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan tindakan dan hasil pemahaman siswa. Merefleksi adalah menganalisis data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Tahap merefleksi meliputi kegiatan memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan data. Peneliti merenungkan hasil tindakan II sebagai bahan pertimbangan apakah siklus sudah mencapai kriteria atau tidak. Kriteria tindakan II dikatakan tercapai jika 100% dari sejumlah siswa mampu membandingkan dua bilangan pecahan dengan memperoleh nilai di atas KKM.

Secara umum rancangan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2 Rancangan Pelaksanaan Tindakan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

MI Mambaul Ulum beralamatkan di Jl. H.Alwi nomor 284 dusun Pulesari desa Tirtomoyo kecamatan Pakis kabupaten Malang, di atas tanah waqof seluas 1940 m². Berdirinya madrasah ini bertujuan untuk memberikan wadah dan menginspirasi kebutuhan pendidikan masyarakat Tirtomoyo yang selama ini menempuh pendidikan di kota atau di dusun lain yang berjarak agak jauh dari tempat tinggal mereka dan belum adanya alat transportasi.

MI Mambaul Ulum menoreh banyak prestasi di bidang akademik dan non-akademik, di antaranya yang menonjol adalah bidang kesenian dan kepramukaan. Hal ini terbukti dengan terpampangnya sejumlah trofi yang memadati ruangan kepala sekolah.

Bangunan MI Mambaul Ulum terlihat bersih dengan dinding berwarna hijau. Madrasah ini baru saja melakukan renovasi untuk pengecatan dinding. Madrasah ini terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, enam ruang kelas, mushola, kantin sekolah, toilet dan halaman tempat upacara bendera.

Ruang kelas terlihat bersih, tak ada satu pun poster yang tertempel pada dindingnya. Papan tulis yang digunakan masih menggunakan kapur tulis. Terdapat satu almari kecil yang berisi buku BSE yang dipakai siswa sehari-hari dalam belajar. Media pembelajaran yang tersedia hanya media pembelajaran Matematika, yakni jenis-jenis bangun datar yang terbuat dari bahan plastik. Selain

itu, guru hanya menjelaskan dengan menggambar contoh di papan. Hal tersebut yang mendasari peneliti melakukan penelitian di madrasah ini, khususnya kelas III.

B. Paparan Data

Pada sub bab ini dibahas tentang paparan data pra tindakan, paparan data tindakan I dan paparan data tindakan II.

1. Paparan data pra tindakan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada pra tindakan meliputi bertemu dengan kepala MI Mambaul Ulum untuk meminta izin meneliti di madrasah yang beliau pimpin, mengamati pembelajaran yang berlangsung, bertemu dengan guru Matematika dan melaksanakan tes awal.

Sebelum melaksanakan penelitian di MI Mambaul Ulum, peneliti terlebih dahulu bertemu kepala MI Mambaul Ulum tepatnya pada hari Jumat tanggal 14 Maret 2014. Peneliti menyampaikan keinginan untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin. Dari hasil pembicaraan, kepala madrasah menyambut baik keinginan peneliti dan menyatakan dukungan sepenuhnya terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan. Beliau berharap baik tenaga pengajar madrasah maupun peneliti dapat saling berbagi ilmu yang dimiliki, mengingat tenaga pengajar di madrasah tersebut mayoritas lulusan strata 1 bidang studi Pendidikan Agama Islam. Beliau menuturkan bahwa tenaga pengajar di MI Mambaul Ulum bukanlah lulusan PGSD maupun PGMI sehingga tidak diberlakukan guru kelas melainkan guru mata pelajaran.

Adapun pembagian bidang studi berdasarkan kesanggupan guru menekuni satu bidang yang cenderung dikuasai. Setelah itu, beliau mempersilakan peneliti untuk bertemu dengan guru pengampu Matematika untuk membicarakan jadwal penelitian.

Peneliti bertemu guru pengampu mata pelajaran Matematika, yakni Bu EN. Beliau menuturkan jika jadwal mata pelajaran Matematika di kelas III, yakni dua jam pelajaran pada hari Senin pukul 08:20 sampai 09:30 dan tiga jam pelajaran pada hari Selasa pukul 09:50 sampai 11:35. Kemudian peneliti menanyakan nilai yang telah dicapai siswa pada materi bilangan pecahan. Tak lama kemudian, bu EN menunjukkan selebar kertas yang berisi data nilai Matematika siswa kelas III. Dari jumlah siswa 35 anak, sebanyak 12 siswa yang nilainya di bawah KKM. Nilai KKM untuk mata pelajaran Matematika yakni 76. Peneliti mengajukan pertanyaan lagi terkait media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran materi bilangan pecahan. Bu EN menjelaskan bahwa tidak ada media khusus pada pembelajaran materi bilangan pecahan, media yang dimiliki yakni media untuk materi bangun datar dan bangun ruang, jumlahnya pun hanya satu untuk pegangan guru sehingga siswa menggunakan secara bergantian. Adapun menjelaskan materi bilangan pecahan dengan cara menggambar buah semangka yang dibelah menjadi beberapa bagian. Bu EN merasa sangat senang jika nantinya ada media yang dapat dipergunakan untuk pembelajaran materi bilangan pecahan sehingga menyambut baik keinginan peneliti untuk melakukan penelitian di kelas III.

Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum adanya tindakan. Tes awal dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Maret 2014 pada jam 09:50 sampai 10:50 dan diikuti oleh seluruh subyek penelitian yang berjumlah 35 siswa. Materi tes awal meliputi konsep bilangan pecahan dan perbandingan pecahan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Suasana pelaksanaan tes awal berlangsung tenang. Semua siswa bekerja sendiri-sendiri dengan diawasi oleh peneliti. Hasil tes awal dapat dilihat pada lampiran 1.

Hasil tes menunjukkan 34,28% atau sebanyak 12 siswa memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan 65,72% atau sebanyak 23 siswa memperoleh nilai di atas KKM. Ini artinya bahwa pemahaman siswa terhadap konsep pecahan masih kurang. Ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan ceramah kurang efektif sehingga membutuhkan media pembelajaran yang aplikatif agar siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna secara langsung.

2. Paparan data tindakan I

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam tindakan I adalah agar siswa dapat memahami konsep pecahan. Adapun alokasi waktu pada tindakan I yaitu dua pertemuan atau 4 x 35 menit.

a) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran

Lingkaran Milenium, menyiapkan lembar kerja siswa (LKS), menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan dan menyiapkan kamera digital.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tindakan I terbagi menjadi dua pertemuan. Tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama maupun kedua sama, yaitu agar siswa dapat memahami konsep pecahan dengan menggunakan media pembelajaran Lingkaran Milenium.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Maret 2014 mulai pukul 08:20 sampai 10:30 WIB. Pelaksanaan dimulai guru dengan mengabsen siswa. Siswa yang hadir pada pertemuan pertama, yakni 32 siswa dan yang tidak hadir empat siswa, yaitu IFS, MV, MCF, dan MFA. Pembelajaran diawali dengan peneliti menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Pembelajaran dibagi dalam tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

Pada tahap awal, peneliti menyampaikan pentingnya mempelajari pecahan dalam kehidupan seperti membagi kue dengan bagian yang sama, membelah buah semangka menjadi beberapa bagian yang sama besar dan lain sebagainya. Selanjutnya menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini, yakni memahami konsep bilangan pecahan dengan menggunakan media pembelajaran Lingkaran Milenium dan dapat mengerjakan soal pada lembar kerja siswa yang telah disediakan. Setelah itu, peneliti memotivasi siswa dengan mengadakan tes konsentrasi sederhana.

Selanjutnya peneliti menjelaskan konsep bilangan pecahan dengan menggunakan media pembelajaran Lingkaran Milenium. Kemudian guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok sehingga dalam tiap kelompok terdiri dari lima siswa. Pembagian kelompok berdasarkan letak bangku atau tempat duduk. Peneliti menjelaskan cara kerja menggunakan media Lingkaran Milenium.

Adapun langkah menggunakan media pembelajaran Lingkaran Milenium, yakni setiap kelompok diminta untuk menyusun potongan-potongan kertas menjadi satu bagian yang utuh dengan memperhatikan warna dan ukuran yang sama. Antusias siswa sangat tinggi, ini terbukti ketika siswa berlomba-lomba untuk menyusun potongan-potongan kertas menjadi lingkaran yang utuh. Setelah itu, peneliti mengadakan tanya jawab dengan siswa. Berikut petikan percakapan antara peneliti dengan siswa.

- Peneliti : “Sudahkah kalian menyusun semua bagian menjadi lingkaran yang utuh?”
- Siswa : “Sudah bu.”
- Peneliti : “Coba tunjukkan bagian yang mewakili bilangan pecahan satu per tiga !”
- Siswa : “ Ini bu.” (Siswa serempak menunjukkan bagian yang mewakili bilangan satu per tiga)
- Peneliti : “Bagus. Coba sekali lagi, tunjukkan bagian yang mewakili bilangan satu per tujuh !”
- Siswa : “ Ini bu.” (Siswa serempak menunjukkan bagian yang mewakili bilangan satu per tiga)
- Peneliti : “ Hebat ! Selanjutnya, coba kalian kerjakan latihan soal yang sudah Bu guru bagikan tadi ! Kerjakan dengan teliti, tidak usah tergesah-gesah !”

Pertemuan pertama pada tindakan I diakhiri setelah siswa mengumpulkan lembar kerja kelompok dan mengembalikan media pembelajaran seperti keadaan semula. Peneliti menutup pertemuan dengan

menanyakan kembali materi yang telah dipelajari dan mengakhiri dengan salam.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Maret 2014 mulai 09:50 sampai 11:00 WIB. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengabsen siswa. Pada pertemuan ini, jumlah siswa yang hadir adalah 33 siswa sedangkan yang tidak hadir dua orang siswa, yakni AAD dan EMR. Kemudian peneliti menjelaskan pembelajaran yang akan ditempuh yang terbagi menjadi tiga, yakni kegiatan awal, inti dan penutup.

Pada kegiatan awal, peneliti menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, yakni sama halnya pada pertemuan pertama yang bertujuan agar siswa dapat memahami konsep bilangan pecahan dengan menggunakan media pembelajaran Lingkaran Milenium. Setelah itu, peneliti membangun semangat belajar siswa dengan menirukan gambar yang peneliti tunjukkan.

Selanjutnya, peneliti memerintahkan siswa untuk berkumpul sesuai kelompok yang telah terbentuk pada pertemuan sebelumnya. Peneliti mengadakan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, dengan meminta beberapa siswa menunjukkan potongan kayu yang mewakili bilangan pecahan yang diminta. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk menyusun potongan-potongan kertas karton menjadi satu lingkaran utuh. Peneliti meminta siswa mengerjakan lembar kerja siswa untuk dikerjakan sendiri-sendiri. Siswa dapat menggunakan media secara bergantian dengan anggota kelompoknya.

Suasana pembelajaran pada pertemuan kedua ini sangat tenang, mengingat pada pertemuan ini tugas dikerjakan secara individu, bukan kelompok meskipun media yang digunakan berkelompok. Siswa tertib, tidak ada yang berebut dalam menggunakan media.

Pertemuan diakhiri setelah siswa mengumpulkan lembar kerja siswa yang telah dikerjakan dan media pembelajaran tertata dalam keadaan seperti semula.

c) Observasi

Hasil observasi dua pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran telah berlangsung cukup baik karena tahapan-tahapan yang direncanakan dalam RPP dapat terlaksana walaupun ada beberapa yang belum dilaksanakan oleh peneliti. Berdasarkan pengamatan peneliti dan dua pengamat selama proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa siswa merespon pembelajaran dengan baik. Antusias dan semangat siswa juga terlihat saat siswa menggunakan media pembelajaran Lingkaran Milenium. Mereka berlomba-lomba menyusun potongan menjadi bagian yang utuh. Beberapa siswa juga mulai berani menerima tantangan soal yang diberikan peneliti.

Observer atau pengamat dalam penelitian ini adalah teman sejawat mahasiswa, yaitu Nuning Safitri dan Nur Chamidah Wulan. Observasi yang dilakukan pada pembelajaran ini adalah observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa. Lembar observasi untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa terlampir.

(1) Aktivitas Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh dua orang observer dapat dilihat pada lampiran 2.

Berdasarkan data observasi dari kedua observer diperoleh jumlah skor yang diperoleh dari pengamat I adalah 48 dari skor maksimal 64, persentase nilai rata-ratanya 75% berada pada kategori cukup. Sedangkan jumlah skor yang diperoleh dari pengamat II sama, yakni 48, persentase nilai rata-ratanya adalah 75% sehingga berada pada kategori cukup.

(2) Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang dilakukan oleh dua orang observer dapat dilihat pada lampiran 3.

Berdasarkan data observasi dari kedua observer di atas, diperoleh jumlah skor dari pengamat I adalah 42 dari skor maksimal 48, persentase nilai rata-ratanya adalah 87,5% berada pada kategori baik. Sedangkan jumlah skor yang diperoleh dari pengamat II adalah sama, yakni 42, persentase nilai rata-ratanya adalah 87,5% sehingga pada kategori baik.

d) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah tindakan I telah berhasil atau tidak. Kriteria keberhasilan pada tindakan I ini jika minimal 40% dari jumlah siswa memahami konsep pecahan dengan ditunjukkan nilai yang diperoleh siswa di atas KKM pada lembar kerja siswa.

Hasil lembar kerja siswa yang telah dikerjakan dapat dilihat pada lampiran 4.

Berdasarkan data di atas 100% dari jumlah siswa yang hadir memperoleh nilai di atas KKM sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan I telah mencapai keberhasilan, baik dari segi proses maupun hasil. Dengan demikian tindakan I tidak perlu diperbaiki. Pembelajaran dilanjutkan pada tindakan II, meskipun masih harus ada persiapan yang lebih matang agar pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan hasil yang maksimal.

3. Paparan data tindakan II

a. Paparan data tindakan II siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan II meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam tindakan II ini yaitu siswa dapat membandingkan dua bilangan pecahan. Alokasi waktu pada tindakan II adalah 4 x 35 menit atau dua pertemuan. Masing-masing kegiatan dijelaskan sebagai berikut.

1) Perencanaan Tindakan

Proses pembelajaran tindakan II diharapkan berjalan lebih baik dari tindakan I yang telah berjalan dengan baik. Untuk itu, rencana tindakan II disusun berdasarkan proses pembelajaran pada tindakan I yang telah dilaksanakan. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa,

lembar observasi guru dan siswa, serta media pembelajaran Lingkaran Milenium.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tindakan II terbagi menjadi dua pertemuan. Tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua sama, yakni siswa dapat membandingkan dua bilangan pecahan dengan menggunakan media pembelajaran Lingkaran Milenium, hanya saja pada pertemuan pertama dilakukan secara kelompok sedangkan pada pertemuan kedua dikerjakan secara individu. Pembelajaran diawali dengan peneliti menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Pembelajaran dibagi dalam tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 April 2014 pukul 09:50 sampai 11:00 WIB. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengabsen siswa. Pada pertemuan ini, jumlah siswa yang hadir adalah 33 siswa dan yang tidak hadir dua siswa, yaitu DH dan MNT. Pada tahap awal, guru mengadakan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan menunjuk beberapa siswa untuk ke depan kelas mengambil bagian kayu yang mewakili bilangan pecahan yang disebutkan oleh guru. Siswa sangat antusias dan berebut ingin mendapat giliran untuk ke depan kelas. Guru menunjuk siswa yang duduk rapi dan tertib sehingga suasana belajar menjadi tenang dan kondusif. Selanjutnya menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini, yakni

siswa dapat membandingkan dua bilangan pecahan dengan menggunakan media pembelajaran Lingkaran Milenium dan dapat mengerjakan soal pada lembar kerja siswa yang telah disediakan. Setelah itu, peneliti memotivasi siswa dengan mengadakan tes konsentrasi sederhana.

Setelah itu, peneliti menjelaskan langkah kerja membandingkan dua bilangan pecahan dengan menggunakan media pembelajaran Lingkaran Milenium. Kemudian guru meminta siswa untuk berkumpul secara berkelompok sesuai kelompok yang terbentuk pada awal pertemuan.

Adapun langkah menggunakan media pembelajaran Lingkaran Milenium, yakni setiap kelompok diminta untuk menyusun potongan-potongan kertas menjadi satu bagian yang utuh dengan memperhatikan warna dan ukuran yang sama. Kemudian mengambil potongan sesuai pada lembar kerja dan membandingkan dengan potongan yang lain sesuai gambar pada lembar kerja. Setelah itu siswa dapat membandingkan potongan tersebut dengan mengisi bagian yang kosong dengan pilihan tanda $>$, $<$ atau $=$ dengan tepat.

Pertemuan pertama pada tindakan II diakhiri setelah siswa mengumpulkan lembar kerja kelompok dan mengembalikan media pembelajaran seperti keadaan semula. Peneliti menutup pertemuan dengan menanyakan kembali materi yang telah dipelajari dan mengakhiri dengan salam.

Pertemuan kedua pada tindakan II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 April 2014 pukul 08.20 sampai 09.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan

pembelajaran diawali dengan guru mengabsen siswa, yang hadir sebanyak 32 siswa dan yang tidak hadir sebanyak tiga siswa, yakni dua siswa yang juga tidak hadir pada pertemuan sebelumnya, DH dan MNT, ditambah dengan seorang siswa, yakni SZS. Pada tahap awal, guru mengadakan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan menunjuk beberapa siswa untuk ke depan kelas mengambil bagian kayu yang mewakili bilangan pecahan yang disebutkan oleh guru kemudian membandingkan dengan bagian kayu yang lain. Siswa sangat antusias dan berebut ingin mendapat giliran untuk ke depan kelas. Guru menunjuk siswa yang duduk rapi dan tertib sehingga suasana belajar menjadi tenang dan kondusif. Selanjutnya menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini, yakni siswa dapat membandingkan dua bilangan pecahan dengan menggunakan media pembelajaran Lingkaran Milenium secara mandiri dan dapat mengerjakan soal pada lembar kerja siswa yang telah disediakan. Setelah itu, peneliti memotivasi siswa dengan mengadakan tes konsentrasi sederhana.

Setelah itu, peneliti menjelaskan langkah kerja membandingkan dua bilangan pecahan dengan menggunakan media pembelajaran Lingkaran Milenium seperti halnya pada pertemuan sebelumnya, hanya saja pada pertemuan ini setelah siswa menyusun potongan-potongan kertas menjadi bagian yang utuh, siswa secara mandiri mengerjakan soal latihan yang disediakan dengan menggunakan media pembelajaran Lingkaran Milenium secara bergantian dengan anggota kelompoknya. Guru memberi waktu 20

menit kepada siswa untuk menyelesaikan secara mandiri latihan soal yang telah dibagikan. Guru mengawasi kegiatan siswa agar tertib saat bergantian menggunakan media Lingkaran Milenium.

Pertemuan pertama pada tindakan II diakhiri setelah siswa mengumpulkan lembar kerja kelompok dan mengembalikan media pembelajaran seperti keadaan semula. Peneliti menutup pertemuan dengan menanyakan kembali materi yang telah dipelajari dan mengakhiri dengan salam.

3) Observasi

Hasil observasi dua pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran telah berlangsung cukup baik karena tahapan-tahapan yang direncanakan dalam RPP dapat terlaksana. Berdasarkan pengamatan peneliti dan dua pengamat selama proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa siswa merespon pembelajaran dengan baik. Antusias dan semangat siswa juga terlihat saat siswa menggunakan media pembelajaran Lingkaran Milenium meskipun pada pertemuan kedua, secara bergantian dengan anggota kelompoknya. Seperti halnya pada pertemuan sebelumnya, mereka berlomba-lomba menyusun potongan menjadi bagian yang utuh. Beberapa siswa juga mulai berani menerima tantangan soal yang diberikan peneliti.

Observasi yang dilakukan pada pembelajaran ini sama halnya pada pertemuan sebelumnya, yakni observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa.

a) Aktivitas Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh dua orang observer dapat dilihat pada lampiran 5.

Berdasarkan data observasi dari kedua observer di atas diperoleh jumlah skor dari pengamat I adalah 63 dari skor maksimal 64, persentase nilai rata-ratanya adalah 98,44% sehingga berada pada kategori sangat baik. Sedangkan jumlah skor yang diperoleh dari pengamat II adalah sama, yakni 63 dari skor maksimal 64, persentase nilai rata-ratanya adalah 98,44% sehingga berada pada kategori sangat baik.

b) Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang dilakukan oleh dua orang observer dapat dilihat pada lampiran 6.

Berdasarkan data observasi dari kedua observer di atas, diperoleh jumlah skor dari pengamat I adalah 45 dari skor maksimal 48, persentase nilai rata-ratanya adalah 93,75% berada pada kategori sangat baik. Sedangkan jumlah skor yang diperoleh dari pengamat II adalah 44 dari skor maksimal 48, persentase nilai rata-ratanya adalah 91,67% sehingga berada pada kategori sangat baik.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah tindakan II telah berhasil atau tidak. Kriteria keberhasilan pada tindakan II ini jika 100% dari jumlah siswa dapat membandingkan dua bilangan pecahan dengan memperoleh nilai di atas KKM pada lembar kerja siswa.

Hasil lembar kerja siswa yang telah dikerjakan dapat dilihat pada lampiran 7.

Berdasarkan data di atas, pada pertemuan pertama 100% dari jumlah siswa yang hadir mampu membandingkan dua bilangan pecahan secara berkelompok. Pada pertemuan kedua, 84,37% dari jumlah siswa yang hadir memperoleh nilai di atas KKM sedangkan 15,63% dari jumlah siswa yang hadir atau sebanyak lima siswa memperoleh nilai di bawah KKM sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa mampu membandingkan dua bilangan pecahan secara kelompok namun masih ada beberapa siswa yang kurang bisa membandingkan dua bilangan pecahan secara mandiri. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan tindakan II belum mencapai keberhasilan dari segi hasil, namun mencapai keberhasilan dari segi proses. Dengan demikian tindakan II perlu diperbaiki dengan cara guru harus lebih memperhatikan perkembangan tiap siswa agar siswa mampu secara mandiri mengerjakan tugas dengan hasil yang maksimal. Pembelajaran dilanjutkan pada tindakan II untuk siklus II, peneliti mempersiapkan segala sesuatunya lebih matang agar pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan hasil yang maksimal.

b. Paparan data tindakan II siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan II siklus II ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam tindakan II adalah agar siswa dapat membandingkan dua bilangan pecahan dengan perolehan nilai di atas KKM. Adapun alokasi waktu

pada tindakan II siklus II, yaitu satu pertemuan dengan tiga jam pelajaran atau 3 x 35 menit.

1) Perencanaan Tindakan

Proses pembelajaran Tindakan II siklus II diharapkan berjalan lebih baik dari Tindakan II siklus I yang telah berjalan dengan baik. Untuk itu, rencana Tindakan II siklus II disusun berdasarkan proses pembelajaran pada Tindakan II siklus I yang telah dilaksanakan. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, lembar observasi guru dan siswa, serta format wawancara sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan siswa. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran Lingkaran Milenium. Selanjutnya peneliti melakukan koordinasi dengan observer dan guru bidang studi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan II siklus II terdiri dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan wawancara.

a) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada tindakan II siklus II dilaksanakan pada satu pertemuan. Tujuan pembelajaran pada tindakan II siklus II, yakni siswa dapat membandingkan dua bilangan pecahan.

Pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 April 2014 pukul 09:50 sampai 11:35 WIB. Pada pertemuan ini, jumlah siswa yang hadir sebanyak 35 siswa. Sama halnya dengan pertemuan sebelumnya, guru

menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini dan mengadakan tes konsentrasi sederhana guna memusatkan perhatian dan konsentrasai siswa yang mulai kendor, mengingat pada pertemuan ini pembelajaran dilaksanakan pada jam menjelang siang.

Peneliti menunjuk beberapa siswa untuk menerima tantangan soal yang diberikan guru terkait materi membandingkan dua bilangan pecahan dengan menggunakan media Lingkaran Milenium. Siswa berlomba tertib duduk agar ditunjuk guru untuk ke depan kelas menerima tantangan soal dari guru. Hal ini dilakukan untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kemudian siswa berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing untuk menyusun potongan-potongan kertas menjadi lingkaran yang utuh. Guru meminta siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa yang telah disediakan untuk dikerjakan secara mandiri, namun media yang digunakan secara bergantian dengan anggota kelompoknya masing-masing. Guru mengawasi jalannya pembelajaran, agar siswa tidak ricuh saat bergantian menggunakan media pembelajaran Lingkaran Milenium.

b) Wawancara

Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap konsep bilangan pecahan dan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran. Wawancara dilaksanakan setelah proses pembelajaran.

Pertanyaan akan diberikan pada masing-masing siswa yang menjadi subyek penelitian. Jumlah pertanyaan yang akan diajukan terdiri dari pertanyaan. Adapun hasil wawancara dengan empat subyek wawancara, yaitu DP, MYA, IFS, dan MCF tertera pada lampiran 11.

3) Observasi

Hasil observasi dua pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran telah berlangsung cukup baik karena tahapan-tahapan yang direncanakan dalam RPP dapat terlaksana. Berdasarkan pengamatan peneliti dan dua pengamat selama proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa siswa merespon pembelajaran dengan baik. Antusias dan semangat siswa juga terlihat saat siswa menggunakan media pembelajaran Lingkaran Milenium meskipun secara bergantian dengan anggota kelompoknya. Seperti halnya pada pertemuan sebelumnya, mereka berlomba-lomba menyusun potongan menjadi bagian yang utuh. Beberapa siswa juga mulai berani menerima tantangan soal yang diberikan peneliti.

Observasi yang dilakukan pada pembelajaran ini sama halnya pada pertemuan sebelumnya, yakni observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa.

a) Aktivitas Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh dua orang observer dapat dilihat pada lampiran 8.

Berdasarkan data observasi dari kedua observer di atas diperoleh jumlah skor dari pengamat I adalah 63 dari skor maksimal 64, persentase nilai

rata-ratanya adalah 98,44% sehingga berada pada kategori sangat baik. Sedangkan jumlah skor yang diperoleh dari pengamat II adalah sama, yakni 63 dari skor maksimal 64, persentase nilai rata-ratanya adalah 98,44% sehingga berada pada kategori sangat baik.

b) **Aktivitas Siswa**

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang dilakukan oleh dua orang observer dapat dilihat pada lampiran 9.

Berdasarkan data observasi dari kedua observer di atas, diperoleh jumlah skor dari pengamat I adalah 45 dari skor maksimal 48, persentase nilai rata-ratanya adalah 93,75% berada pada kategori sangat baik. Sedangkan jumlah skor yang diperoleh dari pengamat II adalah 44 dari skor maksimal 48, persentase nilai rata-ratanya adalah 91,67% sehingga berada pada kategori sangat baik.

4) **Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah tindakan II telah berhasil atau tidak. Kriteria keberhasilan pada tindakan II jika 100% dari siswa yang hadir memperoleh nilai di atas KKM atau lebih dari sama dengan 80 serta memenuhi keberhasilan kriteria penilaian proses pembelajaran.

Adapun hasil lembar kerja siswa pada tindakan II siklus II dapat dilihat pada lampiran 10.

Berdasarkan analisis data yang diuraikan di atas, disimpulkan bahwa 35 siswa memperoleh nilai diatas sama dengan 80 atau di atas KKM, persentase nilai rata-ratanya adalah 100% sehingga dapat dikategorikan telah mencapai

keberhasilan, baik dari segi proses maupun hasil. Dengan demikian tindakan II tidak perlu diperbaiki.

C. Temuan Penelitian

Beberapa temuan penelitian pada guru dan siswa selama pelaksanaan Tindakan I dan Tindakan II adalah sebagai berikut.

1. Dari hasil observasi peneliti terhadap subyek penelitian bahwa dalam pembelajaran materi bilangan pecahan dengan media Lingkaran Milenium menunjukkan kategori sangat baik.
2. Berdasarkan hasil wawancara terhadap subyek penelitian, respon siswa terhadap pembelajaran sangat positif.
3. Berdasarkan pembelajaran yang telah berlangsung, para siswa merasa sangat terbantu adanya media Lingkaran Milenium dalam menyelesaikan soal. Pada pengalaman belajar sebelumnya, mereka menyelesaikan soal dengan cara menghitung dan membutuhkan waktu lama karena mayoritas siswa masih belum terampil dalam perkalian sehingga mereka merasa senang dan terbantu adanya media Lingkaran Milenium.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas mengenai (a) pembelajaran dengan menggunakan media Lingkaran Milenium, (b) hasil belajar siswa dengan menggunakan media Lingkaran Milenium, (c) respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media Lingkaran Milenium, dan (d) kendala-kendala dalam penelitian dan cara pemecahannya.

A. Pembelajaran dengan Menggunakan Media Lingkaran Milenium

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media Lingkaran Milenium, peneliti mempersiapkan komponen-komponen yang dibutuhkan dalam mengajar agar pembelajaran terarah dan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Hal ini didukung oleh pendapat Cynthia bahwa proses pembelajaran yang dimulai dengan fase persiapan mengajar ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran.¹ Kegiatan persiapan ini meliputi menyediakan semua sarana yang diperlukan berupa media Lingkaran Milenium dan lembar kerja siswa. Selain itu, peneliti juga membutuhkan persiapan mental yang meliputi kegiatan menyampaikan salam, bertanya kabar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa tentang pentingnya materi bilangan pecahan.

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 95

Kegiatan penyampaian tujuan dalam penelitian ini dapat memberikan motivasi belajar pada siswa dan menjadikan siswa terfokus pada satu tujuan yang perlu mereka capai. Hal ini didukung oleh pendapat Thomas M. Risk bahwa motivasi merupakan usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan ke arah tujuan belajar.² Pada penelitian ini, antusias siswa sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan sikap siswa yang tertib memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan pentingnya materi bilangan pecahan. Para siswa tertarik dengan penyampaian pentingnya materi, terbukti dengan adanya beberapa siswa yang menyebutkan contoh kegiatan sehari-hari yang menggunakan prinsip bilangan pecahan, seperti membelah buah semangka dan memotong menjadi beberapa bagian.

Pembelajaran materi bilangan pecahan ini dilakukan dengan membagi siswa menjadi tujuh kelompok sehingga setiap kelompok terdiri dari lima siswa. Pembelajaran berkelompok ini bertujuan agar timbul interaksi atau tukar menukar informasi antaranggota kelompok. Hal ini didukung pendapat Nana Sudjana bahwa diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu.³ Pemilihan jumlah anggota kelompok berdasarkan alasan jumlah tersebut dianggap sesuai karena tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Jika terlalu kecil tidak dapat mengantisipasi siswa yang absen, sedangkan jika terlalu besar siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya dalam

² Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 11.

³ Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 142.

melakukan kerja sama. Pembentukan kelompok dilakukan dengan siswa berhitung sampai pada hitungan ketujuh. Siswa berkumpul sesuai dengan urutan nomor yang mereka sebutkan.

Pada pembelajaran ini menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa). Penggunaan LKS membantu arah kerja siswa. Langkah-langkah yang ditentukan dalam LKS merupakan bentuk bantuan bagi siswa dalam menggunakan media Lingkaran Milenium. Selain itu, pada pembelajaran ini menggunakan media Lingkaran Milenium yang didesain dengan berbagai warna. Penggunaan media ini bertujuan agar siswa memiliki pengalaman belajar secara langsung melalui aktivitas belajar di kelas. Hal ini didukung pendapat J. Piaget bahwa anak akan berpikir sepanjang ia berbuat atau dengan kata lain *learning by doing*.⁴ Siswa sangat antusias menyusun potongan-potongan Lingkaran Milenium menjadi bagian yang utuh. Warna pada media Lingkaran Milenium membantu siswa dalam menemukan bagian yang sama sehingga menjadi lingkaran yang utuh. Kemudian siswa mengerjakan latihan soal secara berkelompok. Pada tindakan I, siswa menyelesaikan latihan soal terkait konsep bilangan pecahan, sedangkan pada tindakan II siswa menyelesaikan soal materi membandingkan dua bilangan pecahan.

Pada tindakan I, siswa menyelesaikan latihan soal materi konsep bilangan pecahan secara berkelompok dengan menggunakan media Lingkaran Milenium. Siswa menggunakan media Lingkaran Milenium sesuai yang tertera pada LKS. Setelah itu, peneliti memberikan latihan soal untuk dikerjakan secara mandiri

⁴ Ahmad Rohani., *op.cit.*, hlm. 7

meskipun media yang digunakan secara bergantian. Hal ini, bertujuan untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa dalam menyelesaikan soal materi konsep bilangan pecahan.

Pada tindakan II, siswa menyelesaikan latihan soal materi membandingkan dua bilangan pecahan. Tidak jauh berbeda dengan tindakan I, siswa mengerjakan latihan soal secara berkelompok dan mandiri. Pada kegiatan kelompok, siswa tidak mengalami kesulitan sedangkan pada kegiatan mandiri, siswa mengalami kesulitan karena media yang digunakan secara bergantian dan masih banyak siswa yang bingung. Siswa membutuhkan waktu cukup lama untuk mengerjakan latihan soal. Pada tindakan II dilakukan dua siklus, hal ini dikarenakan belum tercapainya kriteria keberhasilan yang diinginkan. Pada tindakan II siklus II, pembelajaran yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada tindakan II siklus I. Hal yang membedakan yakni siswa mengerjakan latihan soal secara mandiri, namun menggunakan media Lingkaran Milenium tetap secara bergantian dengan anggota kelompoknya masing-masing. Siswa nampaknya belajar dari pengalaman pertemuan sebelumnya. Siswa dapat meminimalisir waktu dengan mengerjakan soal yang berbeda dengan temannya sehingga saat menanti bergiliran siswa telah menyelesaikan beberapa soal. Pembelajaran pun berjalan dengan lancar. Siswa dapat dengan mudah membandingkan dua bilangan pecahan tanpa menggunakan garis bilangan ataupun penghitungan manual sehingga tindakan II dapat dikatakan berhasil.

Hasil kerja kelompok selanjutnya dipresentasikan di depan kelas. Perwakilan dari setiap kelompok yang menjelaskan di depan kelas. Dari kegiatan

ini, peneliti secara tidak langsung mengoreksi soal latihan yang telah dikerjakan siswa secara kelompok, sedangkan untuk soal latihan individu dengan cara menunjuk siswa untuk mengerjakan di depan satu per satu sehingga siswa mengetahui kesalahannya. Bagi siswa yang jawabannya benar, mendapat penghargaan berupa stiker kartun yang sedang digemari anak-anak saat ini. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa agar lebih teliti dalam mengerjakan sehingga dapat diperoleh nilai yang maksimal. Selain itu, penghargaan ini juga bertujuan agar siswa semakin menyukai pelajaran Matematika.

Peneliti mengadakan evaluasi melalui tanya jawab lisan untuk mengecek kembali pemahaman siswa. Peneliti yang bertindak sebagai guru perlu memastikan bahwa semua siswa dapat memahami materi yang baru dipelajari. Sebagai penutup atas arahan dan bimbingan guru, siswa menuliskan hasil diskusinya sebagai simpulan akhir pembelajaran.

B. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Lingkaran Milenium

Pembelajaran bilangan pecahan dengan menggunakan media Lingkaran Milenium dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada konsep bilangan pecahan dan membandingkan dua bilangan pecahan sehingga mempermudah siswa dalam menyelesaikan soal.

Pembelajaran dalam penelitian ini terbagi menjadi dua tindakan. Tindakan I memuat materi konsep bilangan pecahan, sedangkan tindakan II memuat materi membandingkan dua bilangan pecahan. Dalam menyelesaikan latihan soal, siswa

menggunakan alat bantu berupa media Lingkaran Milenium yang digunakan secara bergantian dengan anggota kelompoknya.

Kriteria keberhasilan pada tindakan I, yakni siswa dapat mengerjakan latihan soal terkait konsep bilangan pecahan dengan perolehan nilai di atas KKM. Berdasarkan hasil penelitian, semua siswa memperoleh nilai di atas KKM baik yang dikerjakan secara kelompok maupun mandiri sehingga dapat disimpulkan kriteria keberhasilan pada tindakan I telah tercapai sehingga dilanjutkan pada tindakan II. Adapun nilai perolehan siswa pada tindakan I dapat dilihat pada tabel lampiran 4.

Kriteria keberhasilan pada tindakan II, yakni siswa dapat mengerjakan latihan soal terkait membandingkan dua bilangan pecahan dengan perolehan nilai di atas KKM. Berdasarkan hasil penelitian pada tindakan II, terdapat lima siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sehingga tindakan II belum dikatakan berhasil dan perlu dilanjutkan pada siklus II. Perolehan nilai siswa pada siklus I tindakan II tertera pada lampiran 7. Kegiatan pada siklus II dilakukan sama halnya dengan siklus I pada tindakan II, yang berbeda hanya pada siklus ini siswa mengerjakan secara mandiri atau tanpa melakukan kerja kelompok. Berdasarkan hasil penelitian pada tindakan II siklus II, persentase siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 100%, sehingga kriteria keberhasilan tindakan II telah tercapai. Nilai perolehan siswa pada tindakan II siklus II tertera pada lampiran 10.

C. Respon Siswa terhadap Pembelajaran dengan Menggunakan Media Lingkaran Milenium

Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media Lingkaran Milenium dalam penelitian ini sangat positif. Hal ini terlihat melalui hasil wawancara peneliti terhadap beberapa siswa yang mewakili subyek penelitian. Dari hasil wawancara terhadap subyek wawancara secara umum menyatakan senang dan tertarik terhadap pembelajaran bilangan pecahan yang menggunakan media Lingkaran Milenium. Hal tersebut juga didukung dari data lapangan oleh dua pengamat yang menyimpulkan pembelajaran dengan media Lingkaran Milenium dapat membuat siswa aktif dan memahami konsep bilangan pecahan dengan baik.

Respon positif siswa terlihat saat mereka menggunakan media Lingkaran Milenium dalam mengerjakan lembar kerja siswa, mereka sangat senang dan antusias menerima tantangan soal yang diberikan peneliti. Siswa berlomba-lomba duduk tertib agar ditunjuk peneliti untuk mengerjakan soal di depan kelas. Begitu juga saat bekerja kelompok untuk memecahkan soal pada lembar kerja kelompok, mereka kompak bekerja sama menyelesaikan soal yang diberikan.

D. Kendala dalam Penelitian dan Cara Pemecahannya

Pembelajaran bilangan pecahan dengan media Lingkaran Milenium dalam penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kendala dalam pelaksanaannya, kendala penelitian dan solusinya adalah sebagai berikut.

Tabel 5.1 Kendala dan Solusi dalam Penelitian

No.	Kendala Penelitian	Solusi
1.	Siswa terbiasa ramai tanpa mendapat perhatian penuh dari guru, memakai topi di dalam kelas sehingga memakan waktu untuk mengodisikan siswa.	Peneliti menggunakan sistem poin tiap kelompok deret bangku sehingga siswa merasa bertanggungjawab atas nilai kelompok yang diperoleh sehingga mereka langsung duduk tertib.
2.	Siswa sulit diatur dalam pembagian kelompok karena ada beberapa siswa yang merasa tidak senang dengan temannya.	Peneliti menggunakan sistem berhitung dalam menentukan anggota kelompok dengan kesepakatan siswa harus menerima siapapun yang menjadi anggota kelompoknya.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan (a) kesimpulan penelitian dan (b) saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

- 1) Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media Lingkaran Milenium pada materi bilangan pecahan kelas III MI Mambaul Ulum Pakis Malang meliputi menjabarkan kompetensi dasar yang telah ada dalam silabus ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media Lingkaran Milenium, dan lembar kerja siswa.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Lingkaran Milenium pada materi bilangan pecahan kelas III MI Mambaul Ulum Pakis Malang dimulai dengan guru mengajak siswa untuk berdoa bersama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa tentang pentingnya mempelajari bilangan pecahan. Kemudian guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok serta menjelaskan tugas dan tanggung jawab kelompok. Selanjutnya, guru membagikan LKS dan media Lingkaran Milenium pada masing-masing kelompok. Setelah itu, guru memberikan contoh penggunaan media Lingkaran Milenium untuk memudahkan siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan, yang dilanjutkan dengan siswa mengerjakan latihan soal menggunakan media Lingkaran Milenium secara mandiri. Guru membimbing siswa selama proses pembelajaran. Pada tahap

akhir, guru mengadakan evaluasi terkait pembelajaran yang telah dilakukan dan meluruskan jawaban siswa yang masih belum benar. Pembelajaran diakhiri dengan siswa berdoa bersama.

- 3) Penilaian proses dan hasil dari penggunaan media Lingkaran Milenium pada materi bilangan pecahan kelas III MI Mambaul Ulum Pakis Malang menunjukkan siswa senang dan antusias dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil perolehan nilai siswa terjadi peningkatan yang cukup signifikan saat sebelum mendapatkan tindakan. Persentase perolehan siswa sebelum tindakan yakni sebanyak 65,72% yang nilainya di atas KKM atau sebanyak 23 siswa yang dapat dikatakan lulus. Sedangkan sebanyak 12 siswa atau 34,28% yang nilainya di bawah KKM. Pada tindakan I terdapat satu siklus dengan hasil 100% dari jumlah siswa memperoleh nilai di atas KKM, baik pembelajaran secara kelompok maupun mandiri. Sedangkan pada tindakan II terdapat dua siklus. Pada siklus I tindakan II, persentase hasil perolehan nilai siswa sebanyak 84,37% dari jumlah siswa yang hadir memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan sebanyak 15,63% memperoleh nilai di bawah KKM sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II. Hasil perolehan nilai siswa pada siklus II tindakan II sebanyak 100% dari jumlah siswa memperoleh nilai di atas KKM. Jika dibandingkan dengan perolehan nilai sebelum tindakan, terdapat peningkatan sebesar 34,28%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Lingkaran Milenium pada materi bilangan pecahan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III MI Mambaul Ulum Pakis Malang.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Disarankan agar media ini dapat digunakan pada materi penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian bilangan pecahan.
2. Bagi guru Matematika MI disarankan untuk menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian serupa hendaknya melakukan pada sekolah lain sehingga akan diperoleh gambaran lebih lanjut mengenai efektifitas penggunaan media Lingkaran Milenium pada materi bilangan pecahan.

Daftar Rujukan

- Abdussakir. 2007. *Ketika Kyai Mengajar Matematika*. Malang: UIN-Malang Press.
- Abdussakir. 2009. *Matematika 1*. Malang: UIN–Malang Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Azhar, Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haryanti, Anik. 2005. *Identifikasi Kesulitan Belajar Matematika Pokok Pecahan*. Skripsi (<http://www.lib.unnes.ac.id>, diakses pada tanggal 1 September 2013 jam 16:03).
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masbied. 2005. *Modul Matematika* (<http://www.masbied.files.wordpress.com>, diakses pada tanggal 1 September 2013 jam 17:05).
- Moleong, Lexy, J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mukhtar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mutijah dan Ifada Novikasari. 2009. *Bilangan dan Aritmatika*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Nggermanto, Agus. 2013. *Lingkaran Milenium Paman APIQ*. Bandung: Graha Mulia Utama.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no.22 tahun 2006
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 2010. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartatik. 2009. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Benda Konkrit untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Pecahan Siswa Kelas III SD Islam Nurul Karomah Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan*. Skripsi (<http://www.library.um.ac.id>, diakses pada tanggal 1 September 2013 jam 18:00)
- Supatmono, F.X. Catur. 2009. *Matematika Asyik*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wahidmurni dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM Press.

Lampiran 1

HASIL TES AWAL

No.	Nama	Nilai
1.	ADA	90
2.	AAD	80
3.	AS	80
4.	AL	60
5.	AZ	70
6.	AZ	100
7.	AH	100
8.	AK	70
9.	BFMH	90
10.	CC	80
11.	DH	80
12.	DP	100
13.	DDR	90
14.	EDC	90
15.	EMR	80
16.	EJA	100
17.	FR	90
18.	HN	20
19.	IFS	100
20.	MVD	50
21.	MNT	70
22.	MF	90
23.	MCF	50
24.	MRRM	50
25.	MEAP	100
26.	MFA	90
27.	MYA	90
28.	NEF	100
29.	NRN	90
30.	RH	80
31.	SZS	40
32.	WRA	60
33.	YFR	100
34.	YA	60
35.	MLH	70

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Tahap	Indikator	Observer I	Observer II
		Nuning Safitri	Nur Chamidah
		Skor	Skor
Awal	1. Menyampaikan tujuan	3	3
	2. Memotivasi siswa	3	3
	3. Mengadakan tanya jawab	3	3
	4. Membentuk kelompok belajar	3	3
	5. Menjelaskan cara menggunakan media pembelajaran	3	3
	6. Menjelaskan tugas dan tanggung jawab kelompok	3	3
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	3	3
Inti	1. Meminta siswa untuk memahami lembar kerja	3	3
	2. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai LKS	3	3
	3. Membimbing dan mengarahkan dalam mengerjakan tugas kelompok	3	3
	4. Meminta kelompok menyiapkan hasil kerjanya	3	3
	5. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	3	3
	6. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	3	3
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi	3	3
	2. Melakukan evaluasi	3	3
	3. Mengakhiri pembelajaran	3	3
Jumlah Skor		48	48

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Tahap	Indikator	Observer I	Observer II
		Nuning Safitri	Nur Chamidah
		Skor	Skor
Awal	1. Memperhatikan tujuan	4	4
	2. Keaktifan dalam tanya jawab	4	4
	3. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	4
	4. Memahami tugas	3	4
	5. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	4
Inti	1. Memahami Lembar Kerja	3	3
	2. Keterlibatan dalam kerja kelompok	4	3
	3. Menyiapkan laporan hasil	3	3
	4. Melaporkan hasil kerja kelompok	3	3
	5. Menanggapi laporan	3	3
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	3	3
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	4
Jumlah Skor		42	42

Lampiran 4

HASIL LEMBAR KERJA SISWA

No.	Nama	Nilai 1	Nilai 2
1.	ADA	100	100
2.	AAD	100	-
3.	AS	100	100
4.	AL	100	100
5.	AZ	90	100
6.	AZ	100	100
7.	AH	100	100
8.	AK	100	100
9.	BFMH	100	100
10.	CC	90	100
11.	DH	90	100
12.	DP	100	100
13.	DDR	100	100
14.	EDC	100	100
15.	EMR	100	-
16.	EJA	100	100
17.	FR	100	100
18.	HN	100	80
19.	IFS	-	100
20.	MVD	-	100
21.	MNT	100	100
22.	MF	100	100
23.	MCF	-	100
24.	MRRM	100	100
25.	MEAP	100	100
26.	MFA	-	100
27.	MYA	90	90
28.	NEF	100	90
29.	NRN	100	100
30.	RH	100	100
31.	SZS	100	100
32.	WRA	100	100
33.	YFR	90	100
34.	YA	100	100
35.	MLH	100	100

Lampiran 5

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Tahap	Indikator	Observer I	Observer II
		Nuning Safitri	Nur Chamidah
		Skor	Skor
Awal	1. Menyampaikan tujuan	4	4
	2. Memotivasi siswa	4	4
	3. Mengadakan tanya jawab	4	4
	4. Membentuk kelompok belajar	4	4
	5. Menjelaskan cara menggunakan media pembelajaran	4	4
	6. Menjelaskan tugas dan tanggung jawab kelompok	4	4
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	4
Inti	1. Meminta siswa untuk memahami lembar kerja	4	4
	2. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai LKS	4	4
	3. Membimbing dan mengarahkan dalam mengerjakan tugas kelompok	4	4
	4. Meminta kelompok menyiapkan hasil kerjanya	4	4
	5. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	4
	6. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	4	4
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi	4	4
	2. Melakukan evaluasi	3	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	3
Jumlah Skor		63	63

Lampiran 6

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Tahap	Indikator	Observer I	Observer II
		Nuning Safitri	Nur Chamidah
		Skor	Skor
Awal	1. Memperhatikan tujuan	4	4
	2. Keaktifan dalam tanya jawab	4	4
	3. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	4
	4. Memahami tugas	4	4
	5. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	4
Inti	1. Memahami Lembar Kerja	4	4
	2. Keterlibatan dalam kerja kelompok	3	4
	3. Menyiapkan laporan hasil	3	3
	4. Melaporkan hasil kerja kelompok	4	3
	5. Menanggapi laporan	4	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	3
	2. Mengakhiri pembelajaran	3	3
Jumlah Skor		45	44

Lampiran 7

HASIL LEMBAR KERJA SISWA

No.	Nama	Nilai 3	Nilai 4
1.	ADA	100	80
2.	AAD	100	50
3.	AS	100	90
4.	AL	100	100
5.	AZ	100	100
6.	AZ	100	100
7.	AH	100	80
8.	AK	100	80
9.	BFMH	100	90
10.	CC	100	60
11.	DH	-	-
12.	DP	100	100
13.	DDR	100	90
14.	EDC	100	100
15.	EMR	100	100
16.	EJA	100	70
17.	FR	100	100
18.	HN	100	70
19.	IFS	100	100
20.	MVD	100	90
21.	MNT	-	-
22.	MF	100	100
23.	MCF	100	90
24.	MRRM	100	100
25.	MEAP	100	90
26.	MFA	100	100
27.	MYA	100	100
28.	NEF	100	70
29.	NRN	100	100
30.	RH	100	100
31.	SZS	100	-
32.	WRA	100	100
33.	YFR	100	100
34.	YA	100	80
35.	MLH	100	80

Lampiran 8

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Tahap	Indikator	Observer I	Observer II
		Nuning Safitri	Nur Chamidah
		Skor	Skor
Awal	1. Menyampaikan tujuan	4	4
	2. Memotivasi siswa	4	4
	3. Mengadakan tanya jawab	4	4
	4. Membentuk kelompok belajar	4	4
	5. Menjelaskan cara menggunakan media pembelajaran	4	4
	6. Menjelaskan tugas dan tanggung jawab kelompok	4	4
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	4
Inti	1. Meminta siswa untuk memahami lembar kerja	4	4
	2. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai LKS	4	4
	3. Membimbing dan mengarahkan dalam mengerjakan tugas kelompok	4	4
	4. Meminta kelompok menyiapkan hasil kerjanya	4	4
	5. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	4
	6. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	4	4
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi	4	4
	2. Melakukan evaluasi	3	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	3
Jumlah Skor		63	63

Lampiran 9

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Tahap	Indikator	Observer I	Observer II
		Nuning Safitri	Nur Chamidah
		Skor	Skor
Awal	1. Memperhatikan tujuan	4	4
	2. Keaktifan dalam tanya jawab	4	4
	3. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	4
	4. Memahami tugas	4	4
	5. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	4
Inti	1. Memahami Lembar Kerja	4	4
	2. Keterlibatan dalam kerja kelompok	3	4
	3. Menyiapkan laporan hasil	3	3
	4. Melaporkan hasil kerja kelompok	4	3
	5. Menanggapi laporan	4	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	3
	2. Mengakhiri pembelajaran	3	3
Jumlah Skor		45	44

Lampiran 10

HASIL TES AKHIR

No.	Nama	Nilai
1.	ADA	100
2.	AAD	80
3.	AS	80
4.	AL	100
5.	AZ	90
6.	AZ	90
7.	AH	90
8.	AK	80
9.	BFMH	90
10.	CC	80
11.	DH	90
12.	DP	80
13.	DDR	90
14.	EDC	100
15.	EMR	100
16.	EJA	100
17.	FR	90
18.	HN	80
19.	IFS	100
20.	MVD	90
21.	MNT	100
22.	MF	90
23.	MCF	80
24.	MRRM	100
25.	MEAP	100
26.	MFA	100
27.	MYA	100
28.	NEF	100
29.	NRN	100
30.	RH	90
31.	SZS	100
32.	WRA	80
33.	YFR	90
34.	YA	85
35.	MLH	100

Lampiran 11

Hasil Wawancara Penelitian

1. Apakah (nama) senang belajar Matematika ?

DP : Ya, senang sekali

MYA : Ya, senang

IFS : Ya, senang

MCF : Ya, senang

2. Apakah (nama) senang belajar Matematika materi bilangan pecahan ?

DP : Ya

MYA : Senang

IFS : Ya

MCF : Tidak

3. Apakah (nama) senang belajar bilangan pecahan dengan menggunakan media pembelajaran ?

DP : Ya, senang

MYA : Ya, senang

IFS : Ya, senang

MCF : Ya, senang

4. Apakah (nama) senang belajar materi bilangan pecahan menggunakan media

Lingkaran Milenium ?

DP : Ya, senang, seperti bermain bongkar pasang.

MYA : Senang, kayak mainan Bu.

IFS : Senang

MCF : Senang

5. Apakah penggunaan media Lingkaran Milenium dapat membantu (nama) dalam memahami bilangan pecahan ?

DP : Ya

MYA : Ya

IFS : Ya

MCF : Ya

6. Apakah (nama) senang belajar Matematika pada materi membandingkan dua bilangan pecahan ?

DP : Biasa saja

MYA : Biasa

IFS : Tidak begitu senang

MCF : Tidak, bikin pusing Bu.

7. Apakah penggunaan media Lingkaran Milenium dapat membantu (nama) dalam mengerjakan soal terkait materi membandingkan dua bilangan pecahan ?
Jelaskan alasan (nama) !

DP : Ya Bu, sangat membantu. Saya tidak perlu menghitung, tinggal mengambil bagian yang dimaksud langsung ditaruh di atasnya, sudah ketahuan bagian yang lebih besar.

MYA : Ya Bu, enak Bu, tinggal nempelin saja, jadi tidak perlu berhitung.

IFS : Ya Bu, membantu saya dalam mengerjakan soal. Saya tidak perlu menghitung.

MCF : Sebenarnya membantu Bu, cuman bergantian menggunakannya jadi saya lama mengerjakan menunggu giliran.

8. Menurut (nama) apa kekurangan belajar bilangan pecahan dengan media Lingkaran Milenium jika dibandingkan dengan belajar bilangan pecahan yang pernah diajarkan oleh guru ?

DP : Kurang banyak saja, supaya tidak menggunakannya secara berkelompok, jadinya bergantian yang membuat lama.

MYA : Medianya kurang Bu, seharusnya setiap anak dikasih.

IFS : Medianya kurang Bu supaya tidak bergiliran.

MCF : Medianya kurang banyak Bu.

9. Menurut (nama) apa kelebihan belajar bilangan pecahan dengan media Lingkaran Milenium jika dibandingkan dengan belajar bilangan pecahan yang pernah diajarkan oleh guru ?

DP : Ada medianya sangat membantu, tidak usah menghitung, seperti bermain.

MYA : Kalau ada medianya sangat membantu, tidak perlu menghitung, tinggal nempel bagian – bagiannya saja.

IFS : Senang ada medianya seperti bermain, tidak perlu susah – susah menghitung.

MCF : Senang ada medianya, tidak perlu menghitung.

10. Apakah (nama) mudah mengerjakan soal terkait bilangan pecahan dengan media Lingkaran Milenium ?

DP : Ya Bu, mudah, tidak perlu berhitung.

MYA : Ya Bu, mudah.

IFS : Ya Bu, mudah.

MCF : Ya Bu, mudah.



Lampiran 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : MI MAMBAUL ULUM

Kelas/Semester : III/2

Alokasi waktu : 2 x 35'

Mata Pelajaran : Matematika

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Mengenal pecahan sederhana

C. INDIKATOR

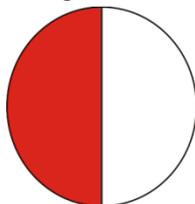
1. Mengenal bilangan pecahan sederhana melalui gambar.
2. Membaca, membilang, dan menulis lambang pecahan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

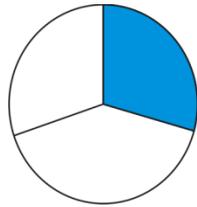
1. Siswa mengenal bilangan pecahan sederhana melalui gambar.
2. Siswa dapat membaca, membilang, dan menulis lambang pecahan.

E. MATERI AJAR

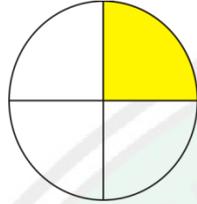
1. Mengenal Pecahan Sederhana



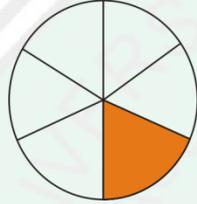
Daerah yang diberi warna adalah 1 bagian dari 2. Oleh karena itu, daerah tersebut menunjukkan pecahan $\frac{1}{2}$.



Daerah yang diberi warna adalah 1 bagian dari 3. Oleh karena itu, daerah tersebut menunjukkan pecahan $\frac{1}{3}$.

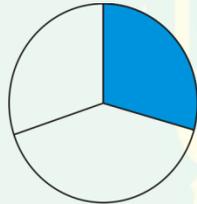


Daerah yang diberi warna adalah 1 bagian dari 4. Oleh karena itu, daerah tersebut menunjukkan pecahan $\frac{1}{4}$.



Daerah yang diberi warna adalah 1 bagian dari 6. Oleh karena itu, daerah tersebut menunjukkan pecahan $\frac{1}{6}$.

2. Membaca, Membilang, dan Menulis Lambang Pecahan



Daerah yang diberi warna adalah 1 bagian dari 3. Oleh karena itu, daerah tersebut menunjukkan pecahan $\frac{1}{3}$. Pecahan $\frac{1}{3}$ dibaca satu per tiga atau sepertiga.

$\frac{1}{3}$ → Pembilang
 $\frac{1}{3}$ → Penyebut

F. METODE PEMBELAJARAN

Tanya jawab, Demonstrasi

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Sintaks Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>Apersepsi:</p> <p>a. Membaca doa</p> <p>b. Membangkitkan perhatian/minat</p>	<p>- Siswa berdoa bersama-sama.</p> <p>- Guru mengajak siswa bermain <i>game</i> konsentrasi.</p>	15'

	<p>siswa.</p> <p>c. Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran.</p> <p>d. Memberikan <i>brainstorming</i> dengan mengajukan pertanyaan untuk memfokuskan perhatian peserta didik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menginformasikan tujuan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, batas-batas tugas dan kinerja peserta didik yang diharapkan. - Guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok - Guru membagikan media Lingkaran Milenium dan LKS. - Pertanyaan yang diajukan misalnya sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Coba, siapa di antara kalian yang masih ingat dengan materi bilangan pecahan ? • Ayo, siapa yang tahu biasanya kita menggunakan bilangan pecahan untuk apa dalam kehidupan sehari-hari? • Nah, hari ini kita akan belajar materi bilangan pecahan 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi: Menenal bilangan pecahan</p> <p>Elaborasi: Kegiatan kelompok</p> <p>Konfirmasi:</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk menebak bilangan pecahan yang mewakili potongan yang dipegang guru. - Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS yang telah dibagikan. - Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. - Guru memberikan penjelasan dan meluruskan jawaban yang masih belum benar. 	40'
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Meninjau kembali inti kegiatan belajar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama siswa menyimpulkan inti dari materi mengenal bilangan pecahan. 	15'

	<p>b. Melakukan evaluasi kepada peserta didik.</p> <p>c. Memberi dorongan psikologi atau sosial.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan secara individu. - Guru memotivasi potensi dan kemampuan peserta didik terhadap keberhasilan pencapaian kompetensi belajar untuk menumbuhkan semangat dan percaya diri. - Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama-sama. 	
--	--	--	--

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Lingkaran Milenium
2. Buku Matematika kelas III

I. PENILAIAN

Tes tulis

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MI MAMBAUL ULUM

Kelas/Semester : III/2

Alokasi waktu : 2 x 35'

Mata Pelajaran : Matematika

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Mengenal pecahan sederhana

C. INDIKATOR

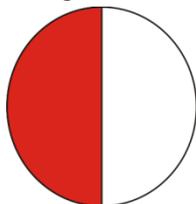
1. Mengenal bilangan pecahan sederhana melalui gambar.
2. Membaca, membilang, dan menulis lambang pecahan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

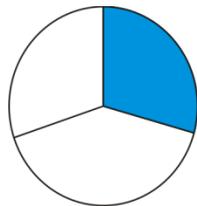
1. Siswa mengenal bilangan pecahan sederhana melalui gambar.
2. Siswa dapat membaca, membilang, dan menulis lambang pecahan.

E. MATERI AJAR

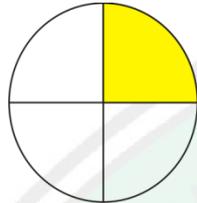
1. Mengenal Pecahan Sederhana



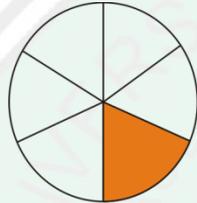
Daerah yang diberi warna adalah 1 bagian dari
 2. Oleh karena itu, daerah tersebut
 menunjukkan pecahan $\frac{1}{2}$.



Daerah yang diberi warna adalah 1 bagian dari 3. Oleh karena itu, daerah tersebut menunjukkan pecahan $\frac{1}{3}$.

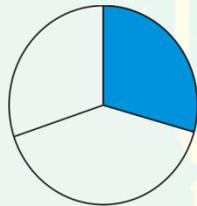


Daerah yang diberi warna adalah 1 bagian dari 4. Oleh karena itu, daerah tersebut menunjukkan pecahan $\frac{1}{4}$.



Daerah yang diberi warna adalah 1 bagian dari 6. Oleh karena itu, daerah tersebut menunjukkan pecahan $\frac{1}{6}$.

2. Membaca, Membilang, dan Menulis Lambang Pecahan



Daerah yang diberi warna adalah 1 bagian dari 3. Oleh karena itu, daerah tersebut menunjukkan pecahan $\frac{1}{3}$. Pecahan $\frac{1}{3}$ dibaca satu per tiga atau sepertiga.

$\frac{1}{3}$ → Pembilang
 $\frac{1}{3}$ → Penyebut

F. METODE PEMBELAJARAN

Tanya jawab, Demonstrasi

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Sintaks Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Kegiatan Awal Apersepsi: a. Membaca doa b. Membangkitkan perhatian/minat	- Siswa berdoa bersama-sama. - Guru mengajak siswa bermain <i>game</i> konsentrasi.	15'

	<p>siswa.</p> <p>c. Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran.</p> <p>d. Memberikan <i>brainstorming</i> dengan mengajukan pertanyaan untuk memfokuskan perhatian peserta didik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menginformasikan tujuan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, batas-batas tugas dan kinerja peserta didik yang diharapkan. - Guru membagikan media Lingkaran Milenium dan LKS. - Pertanyaan yang diajukan misalnya sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Coba, siapa di antara kalian yang masih ingat dengan materi bilangan pecahan ? • Ayo, siapa yang tahu biasanya kita menggunakan bilangan pecahan untuk apa dalam kehidupan sehari-hari? • Nah, hari ini kita akan belajar materi bilangan pecahan 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi: Mengetahui bilangan pecahan</p> <p>Elaborasi: Kegiatan individu</p> <p>Konfirmasi:</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk menebak bilangan pecahan yang mewakili potongan yang dipegang guru. - Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS yang telah dibagikan. - Guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. - Guru memberikan penjelasan dan meluruskan jawaban yang masih belum benar. 	40'
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Meninjau kembali inti kegiatan belajar.</p> <p>b. Melakukan evaluasi kepada peserta didik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama siswa menyimpulkan inti dari materi mengenal bilangan pecahan. - Guru memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan secara individu. 	15'

	c. Memberi dorongan psikologi atau sosial.	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memotivasi potensi dan kemampuan peserta didik terhadap keberhasilan pencapaian kompetensi belajar untuk menumbuhkan semangat dan percaya diri. - Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama-sama. 	
--	--	--	--

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Lingkaran Milenium
2. Buku Matematika kelas III

I. PENILAIAN

Tes tulis

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Lampiran 14

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : MI MAMBAUL ULUM

Kelas/Semester : III/2

Alokasi waktu : 2 x 35'

Mata Pelajaran : Matematika

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah.

B. KOMPETENSI DASAR

3.2 Membandingkan pecahan sederhana.

C. INDIKATOR

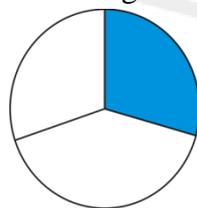
Membandingkan dua bilangan pecahan sederhana.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat membandingkan dua bilangan pecahan sederhana.

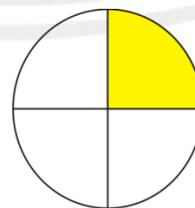
E. MATERI AJAR

Membandingkan dua bilangan pecahan sederhana

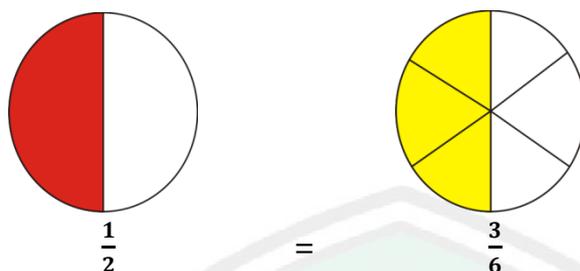


$$\frac{1}{3}$$

>



$$\frac{1}{4}$$



F. METODE PEMBELAJARAN

Tanya jawab, Demonstrasi

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Sintaks Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>Apersepsi:</p> <p>a. Membaca doa</p> <p>b. Membangkitkan perhatian/minat siswa.</p> <p>c. Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran.</p> <p>d. Memberikan <i>brainstorming</i> dengan mengajukan pertanyaan untuk memfokuskan perhatian peserta didik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa berdoa bersama-sama. - Guru mengajak siswa bermain <i>game</i> konsentrasi. - Guru menginformasikan tujuan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, batas-batas tugas dan kinerja peserta didik yang diharapkan. - Guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok. - Guru membagikan media Lingkaran Milenium dan LKS. - Pertanyaan yang diajukan misalnya sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Coba, siapa di antara kalian yang masih ingat dengan materi membandingkan bilangan pecahan? • Nah, hari ini kita akan belajar materi membandingkan bilangan pecahan. 	15'
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi:</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk menebak bilangan pecahan yang 	40'

	<p>Membandingkan dua bilangan pecahan sederhana.</p> <p>Elaborasi:</p> <p>Kegiatan kelompok</p> <p>Konfirmasi:</p>	<p>mewakili potongan yang dipegang guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk membandingkan dua potongan yang ditunjuk. - Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS yang telah dibagikan. - Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. - Guru memberikan penjelasan dan meluruskan jawaban yang masih belum benar. 	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Meninjau kembali inti kegiatan belajar. b. Melakukan evaluasi kepada peserta didik. c. Memberi dorongan psikologi atau sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama siswa menyimpulkan inti dari materi membandingkan dua bilangan pecahan sederhana. - Guru memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan secara individu. - Guru memotivasi potensi dan kemampuan peserta didik terhadap keberhasilan pencapaian kompetensi belajar untuk menumbuhkan semangat dan percaya diri. - Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama-sama. 	15'

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Lingkaran Milenium
2. Buku Matematika kelas III

I. PENILAIAN

Tes tulis

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Lampiran 15

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MI MAMBAUL ULUM

Kelas/Semester : III/2

Alokasi waktu : 2 x 35'

Mata Pelajaran : Matematika

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah.

B. KOMPETENSI DASAR

3.2 Membandingkan pecahan sederhana.

C. INDIKATOR

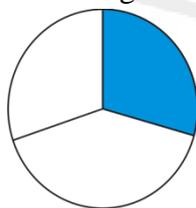
Membandingkan dua bilangan pecahan sederhana.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

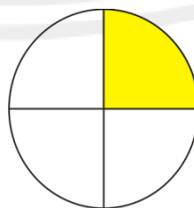
Siswa dapat membandingkan dua bilangan pecahan sederhana.

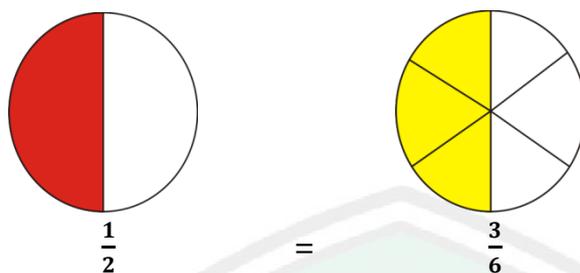
E. MATERI AJAR

Membandingkan dua bilangan pecahan sederhana

 $\frac{1}{3}$

>

 $\frac{1}{4}$



F. METODE PEMBELAJARAN

Tanya jawab, Demonstrasi

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Sintaks Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>Apersepsi:</p> <p>a. Membaca doa</p> <p>b. Membangkitkan perhatian/minat siswa.</p> <p>c. Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran.</p> <p>d. Memberikan <i>brainstorming</i> dengan mengajukan pertanyaan untuk memfokuskan perhatian peserta didik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa berdoa bersama-sama. - Guru mengajak siswa bermain <i>game</i> konsentrasi. - Guru menginformasikan tujuan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, batas-batas tugas dan kinerja peserta didik yang diharapkan. - Guru membagikan media Lingkaran Milenium dan LKS. - Pertanyaan yang diajukan misalnya sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Coba, siapa di antara kalian yang masih ingat dengan materi membandingkan bilangan pecahan? • Nah, hari ini kita akan belajar materi membandingkan bilangan pecahan. 	15'
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi:</p> <p>Membandingkan dua bilangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk menebak bilangan pecahan yang 	40'

	<p>pecahan sederhana.</p> <p>Elaborasi: Kegiatan individu</p> <p>Konfirmasi:</p>	<p>mewakili potongan yang dipegang guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk membandingkan dua potongan yang ditunjuk. - Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS yang telah dibagikan. - Guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. - Guru memberikan penjelasan dan meluruskan jawaban yang masih belum benar. 	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Meninjau kembali inti kegiatan belajar. b. Melakukan evaluasi kepada peserta didik. c. Memberi dorongan psikologi atau sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama siswa menyimpulkan inti dari materi membandingkan dua bilangan pecahan sederhana. - Guru memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan. - Guru memotivasi potensi dan kemampuan peserta didik terhadap keberhasilan pencapaian kompetensi belajar untuk menumbuhkan semangat dan percaya diri. - Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama-sama. 	15'

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Lingkaran Milenium
2. Buku Matematika kelas III

I. PENILAIAN

Tes tulis

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Lampiran 16

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : MI MAMBAUL ULUM

Kelas/Semester : III/2

Alokasi waktu : 2 x 35'

Mata Pelajaran : Matematika

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah.

B. KOMPETENSI DASAR

3.2 Membandingkan pecahan sederhana.

C. INDIKATOR

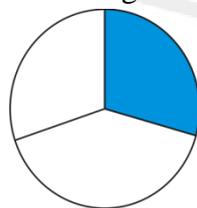
Membandingkan dua bilangan pecahan sederhana.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

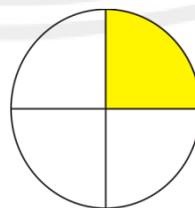
Siswa dapat membandingkan dua bilangan pecahan sederhana.

E. MATERI AJAR

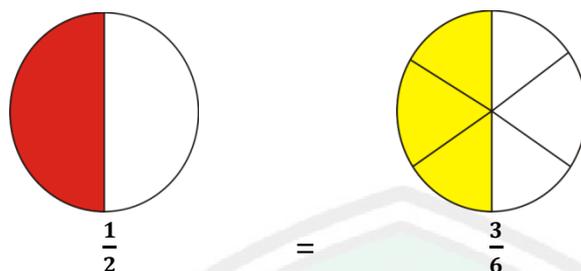
Membandingkan dua bilangan pecahan sederhana



$$\frac{1}{3}$$

$$>$$


$$\frac{1}{4}$$



F. METODE PEMBELAJARAN

Tanya jawab, Demonstrasi

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Sintaks Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>Apersepsi:</p> <p>a. Membaca doa</p> <p>b. Membangkitkan perhatian/minat siswa.</p> <p>c. Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran.</p> <p>d. Memberikan <i>brainstorming</i> dengan mengajukan pertanyaan untuk memfokuskan perhatian peserta didik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa berdoa bersama-sama. - Guru mengajak siswa bermain <i>game</i> konsentrasi. - Guru menginformasikan tujuan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, batas-batas tugas dan kinerja peserta didik yang diharapkan. - Guru membagikan media Lingkaran Milenium dan LKS. - Pertanyaan yang diajukan misalnya sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Coba, siapa di antara kalian yang masih ingat dengan materi membandingkan bilangan pecahan? • Nah, hari ini kita akan belajar materi membandingkan bilangan pecahan. 	15'
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi:</p> <p>Membandingkan dua bilangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk menebak bilangan pecahan yang 	40'

	<p>pecahan sederhana.</p> <p>Elaborasi: Kegiatan individu</p> <p>Konfirmasi:</p>	<p>mewakili potongan yang dipegang guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk membandingkan dua potongan yang ditunjuk. - Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS yang telah dibagikan. - Guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. - Guru memberikan penjelasan dan meluruskan jawaban yang masih belum benar. 	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Meninjau kembali inti kegiatan belajar. b. Melakukan evaluasi kepada peserta didik. c. Memberi dorongan psikologi atau sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama siswa menyimpulkan inti dari materi membandingkan dua bilangan pecahan sederhana. - Guru memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan. - Guru memotivasi potensi dan kemampuan peserta didik terhadap keberhasilan pencapaian kompetensi belajar untuk menumbuhkan semangat dan percaya diri. - Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama-sama. 	15'

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Lingkaran Milenium
2. Buku Matematika kelas III

I. PENILAIAN

Tes tulis

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Lampiran 17

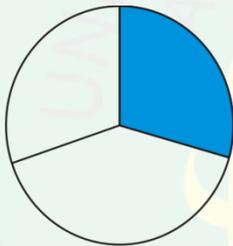
Nama :
 No. absen :
 Nilai :



Tes Awal

Nyatakan daerah yang berwarna dengan pecahan yang sesuai !

1)



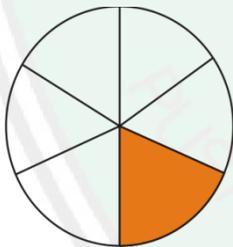
= ...

4)



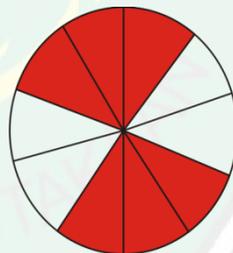
= ..

2)



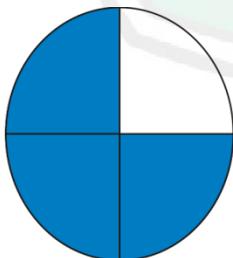
= ...

5)



= ..

3)



= ...

Berilah tanda $<$, $>$ atau $=$ pada soal di bawah ini !

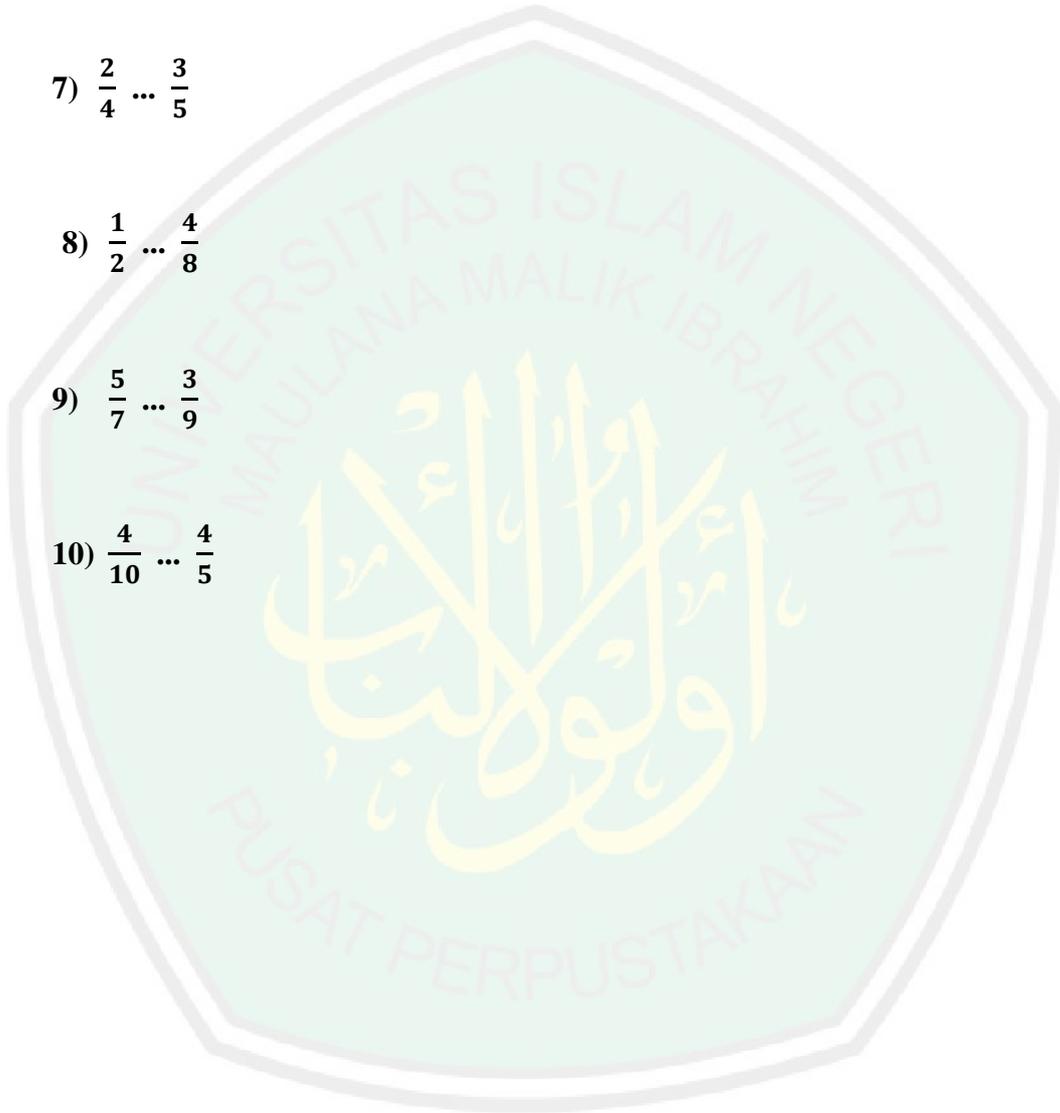
6) $\frac{1}{3} \dots \frac{2}{3}$

7) $\frac{2}{4} \dots \frac{3}{5}$

8) $\frac{1}{2} \dots \frac{4}{8}$

9) $\frac{5}{7} \dots \frac{3}{9}$

10) $\frac{4}{10} \dots \frac{4}{5}$



Lampiran 18

Lembar Kerja Siswa

Mata Pelajaran : Matematika
Materi : Konsep Bilangan Pecahan
Kelas/Semester : III/2
Alat Peraga : Lingkaran Milenium

I. Petunjuk

1. Tulislah nama kelompok dan anggota kelompok pada tempat yang telah disediakan!
2. Gunakan alat peraga atau media Lingkaran Milenium yang telah disediakan untuk menyelesaikan soal yang diberikan

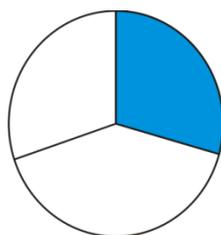
II. Nama Kelompok

Kelompok :	
1. _____	4. _____
2. _____	5. _____
3. _____	

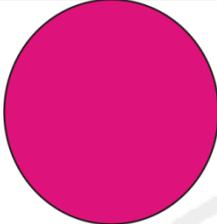
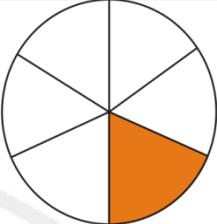
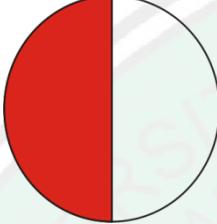
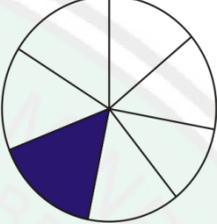
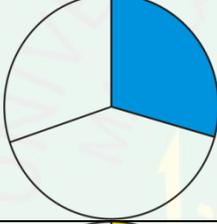
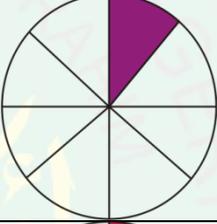
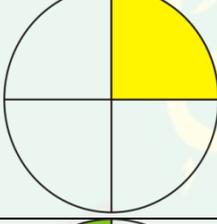
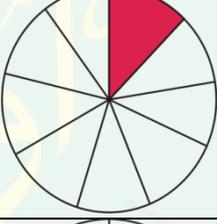
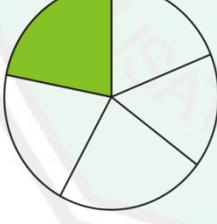
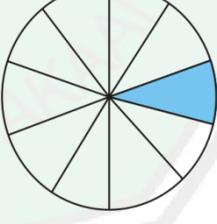
III. Tujuan

Siswa dapat menentukan bilangan pecahan yang mewakili bagian gambar yang berwarna

Contoh :



$$= \frac{1}{3}$$

No.	Gambar	Pecahan	No.	Gambar	Pecahan
1.		...	6.		...
2.		...	7.		...
3.		...	8.		...
4.		...	9.		...
5.		...	10.		...

Aku senang belajar Matematika

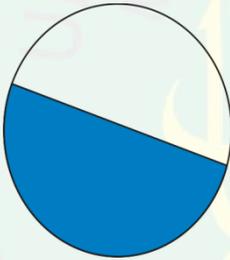
Lampiran 19

Nama :
 No. absen :
 Nilai :


Latihan Soal

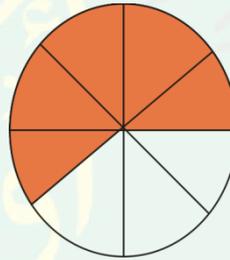
Nyatakan daerah yang diarsir dengan pecahan yang sesuai !

1)



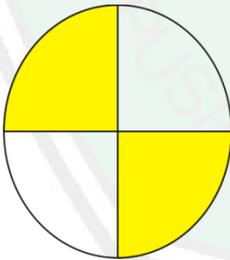
= ...

4)



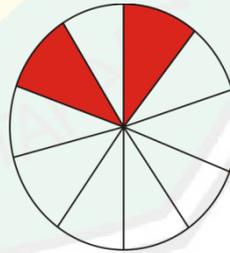
= ...

2)



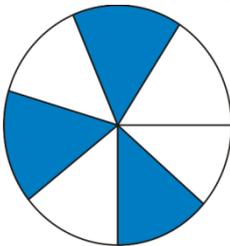
= ...

5)



= ...

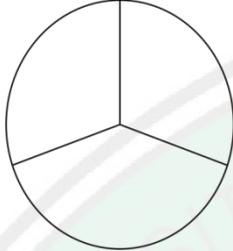
3)



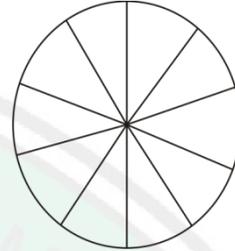
= ...

Berilah arsiran pada gambar di bawah ini !

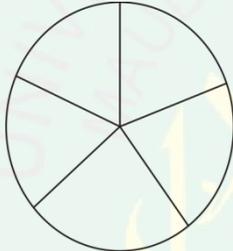
6) $\frac{1}{3} =$



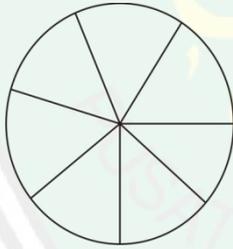
10) $\frac{5}{10} =$



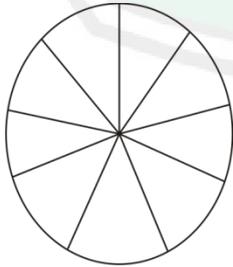
7) $\frac{3}{5} =$



8) $\frac{5}{7} =$



9) $\frac{4}{9} =$



Lampiran 20

Lembar Kerja Siswa

Mata Pelajaran : Matematika
Materi : Membandingkan Bilangan Pecahan
Kelas/Semester : III/2
Alat Peraga : Lingkaran Milenium

IV. Petunjuk

3. Tulislah nama kelompok dan anggota kelompok pada tempat yang telah disediakan!
4. Gunakan alat peraga atau media Lingkaran Milenium yang telah disediakan untuk menyelesaikan soal yang diberikan

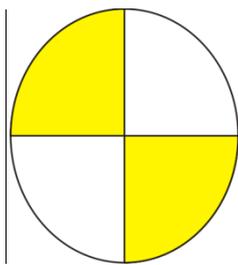
V. Nama Kelompok

Kelompok :	
1. _____	4. _____
2. _____	5. _____
3. _____	

VI. Tujuan

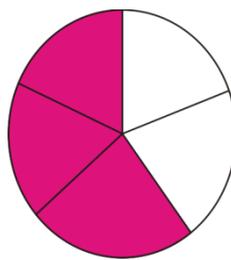
Siswa dapat membandingkan bilangan pecahan yang mewakili bagian gambar yang berwarna

Contoh :

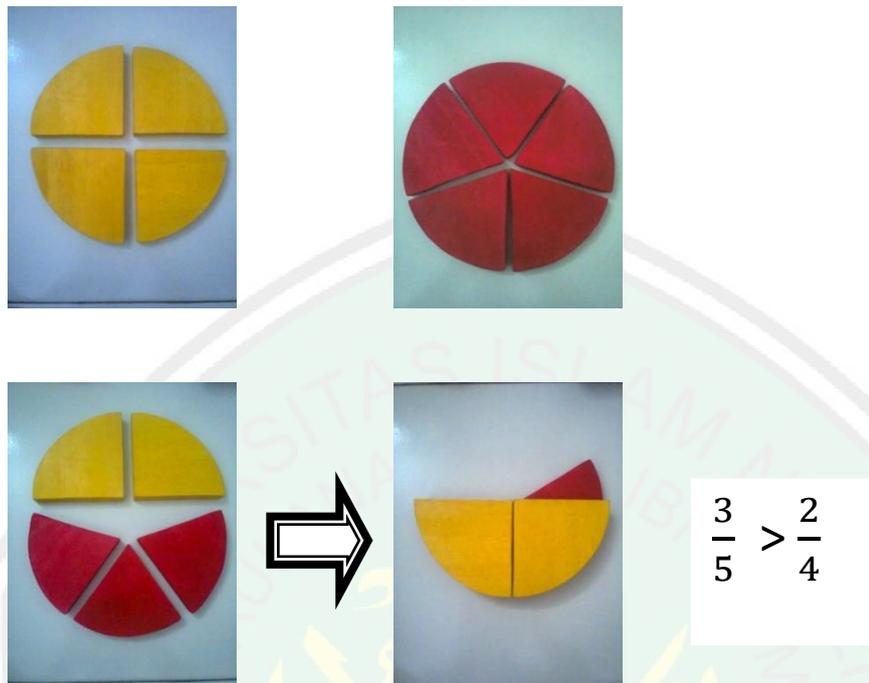


....

...

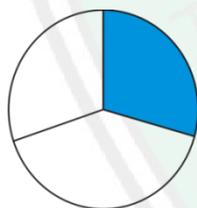


...

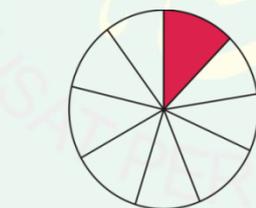


Tentukan pecahan yang mewakili gambar dan berilah tanda $>$, $<$ atau $=$ yang sesuai seperti contoh di atas !

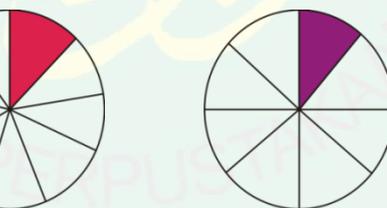
1)



...

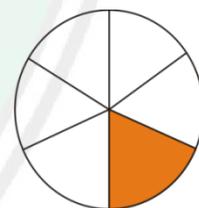


...



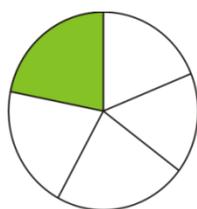
...

3)

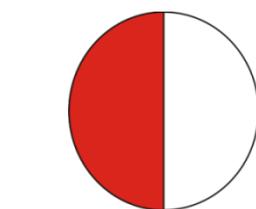


...

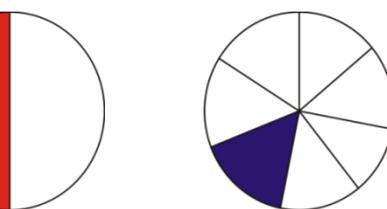
2)



...

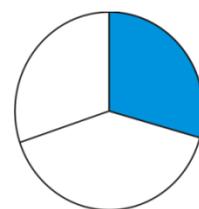


...



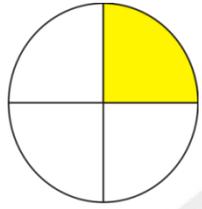
...

4)

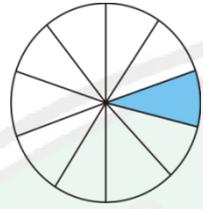


...

5)

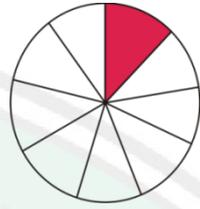


...

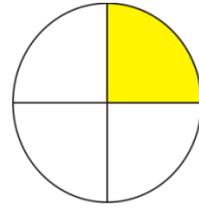


...

8)

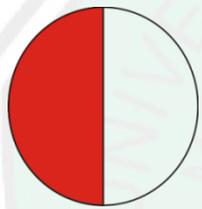


...



...

6)

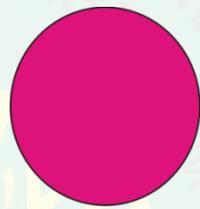


...

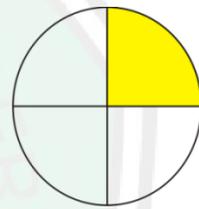


...

9)

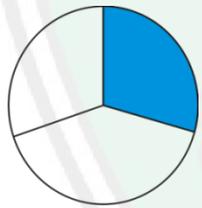


...



...

7)

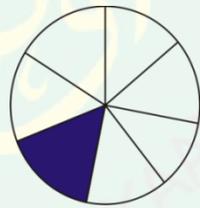


...

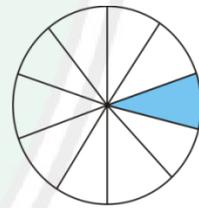


...

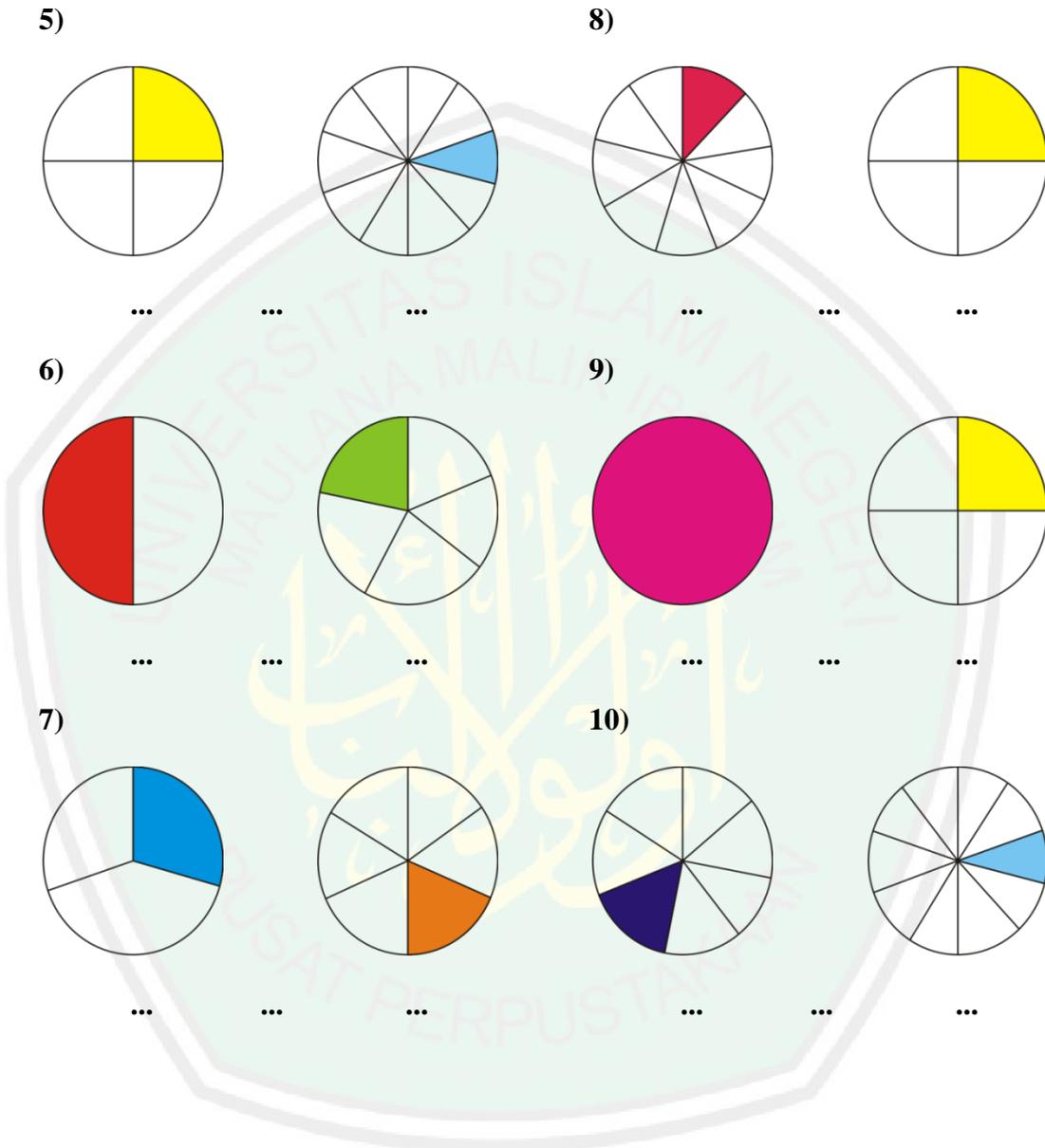
10)



...



...



Lampiran 21

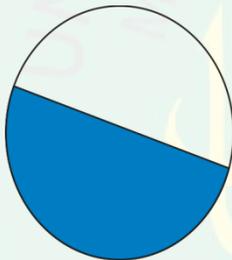
Nama	:
No. absen	:
Nilai	:



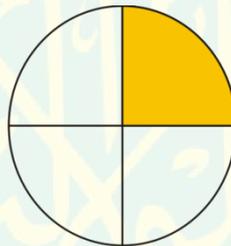
Latihan Soal

Tentukan bilangan pecahan yang mewakili gambar serta bandingkan dengan memberi tanda $<$, $>$ atau $=$ pada soal berikut ini !

1)



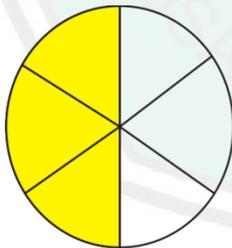
...



...

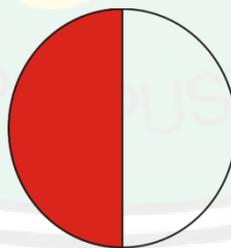
...

2)



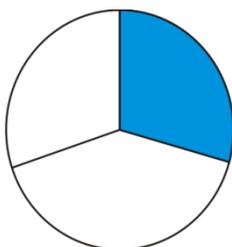
...

...



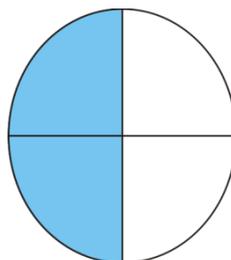
...

3)



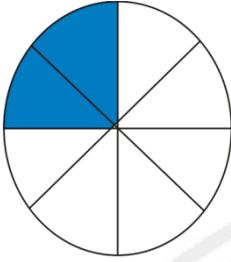
...

...

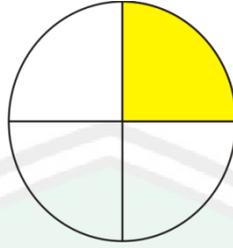


...

4)

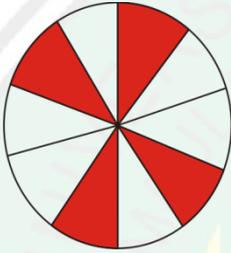


...

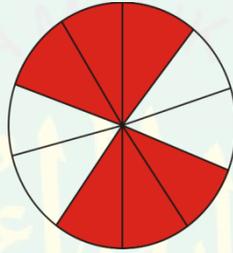


...

5)



...



...

Lampiran 22

Nama	:
No. absen	:
Nilai	:



Latihan Soal

Isilah titik – titik dengan memberi tanda $<$, $>$ atau $=$ pada soal berikut ini !

1. $\frac{1}{2} \dots \frac{1}{4}$

6. $\frac{5}{8} \dots \frac{7}{8}$

2. $\frac{2}{3} \dots \frac{1}{3}$

7. $\frac{3}{9} \dots \frac{1}{3}$

3. $\frac{2}{4} \dots \frac{1}{2}$

8. $\frac{4}{6} \dots \frac{6}{9}$

4. $\frac{4}{5} \dots \frac{3}{4}$

9. $\frac{7}{10} \dots \frac{4}{9}$

5. $\frac{2}{3} \dots \frac{4}{6}$

10. $\frac{6}{8} \dots \frac{6}{10}$

Lampiran 23



Foto 1. Siswa sedang mengerjakan latihan soal



Foto 2. Kelompok 3 sedang menyusun potongan Lingkaran Milenium



Foto 3. Kelompok 4 sedang menyusun potongan Lingkaran Milenium



Foto 4. Peneliti sedang membimbing siswa



Foto 5. Peneliti sedang memantau kinerja siswa



Foto 6. Siswa sedang mengerjakan latihan soal



Foto 7. Siswa sedang mengerjakan latihan soal dengan Lingkaran Milenium



Foto 8. Peneliti sedang membimbing siswa

Lampiran 24



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF CABANG KABUPATEN MALANG
 Akte Notaris : Joenoes E, Maogimon, SH No. 103/1986
MI MAMBAUL ULUM
 (TERAKREDITASI A)
 NSM : 111235070160

Alamat : Jl. H. Alwi No. 284 Telp. (0341) 792031 Tirtomoyo - Pakis - Malang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 61/SK/MI.MU/V/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala MI Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang:

Nama : TITIK HERAWATI, S.Pt.
 Jabatan : Kepala MI Mambaul Ulum
 Alamat Kantor : JL. H. Alwi No. 284 Tirtomoyo Pakis.

Menerangkan:

Nama : Evianah
 NIM : 10140089
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah btidaiyah /PGMI
 Semester-Tahun Akademik : Genap-2013/2014
 Judul Skripsi : Penggunaan Media Lingkaran Milenium pada Materi Bilangan Pecahan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas III MI Mambaul Ulum Pakis Malang.

Telah melakukan penelitian di lembaga kami pada tanggal 14 Maret s/d 8 April 2014.

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dilaksanakan .

Malang, 10 Mei 2014

Kepala MI Mambaul Ulum



TITIK HERAWATI, S.Pt.

Lampiran 25

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Nama : Evianah
 NIM : 10140089
 Judul : Penggunaan Media Lingkaran Milenium pada Materi
 Bilangan Pecahan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar
 Siswa Kelas III MI Mambaul Ulum Pakis Malang
 Dosen Pembimbing : Dr. Abdussakir, M.Pd

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	16 April 2014	Bab I dan Bab III	
2.	23 April 2014	Format penulisan	
3.	29 April 2014	Bab V dan Bab VI	
4.	1 Mei 2014	Bab V	
5.	5 Mei 2014	Bab VI	
6.	7 Mei 2014	Bab I dan Bab II	
7.	9 Mei 2014	Bab III dan Bab IV	
8.	12 Mei 2014	Bab V dan Bab VI	
9.	14 Mei 2014	Abstrak	
10.	16 Mei 2014	Lampiran	
11.	19 Mei 2014	Format penulisan	
12.	20 Mei 2014	Lembar Persetujuan/ACC	

Malang, 22 Mei 2014
 Mengetahui
 Dekan Fakultas Ilmu
 Tarbiyah dan Keguruan,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
 NIP. 196504031998031002

Lampiran 26

RIWAYAT HIDUP

Evianah, lahir di Pandaan, Pasuruan pada tanggal 17 November 1989. Lahir dari seorang sopir yang bernama Sifak dan ibu bernama Siti Mujiati. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara.

Penulis berdomosili di Pasuruan, tepatnya di Jl. Pangeran Diponegoro no.90 Suwayuwo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Selama menyelesaikan studi di UIN Malang, penulis bertempat tinggal di Jl. Kertosariro 15A Kelurahan Ketawanggede Kecamatan Lowokwaru Malang.

Penulis menempuh pendidikan dasar tak jauh dari tempat tinggalnya, yakni di SDN Suwayuwo 02 dan lulus tahun 2002. Pendidikan menengah ditempuh di SMPN 1 Pandaan lulus tahun 2005 dan di SMAN 1 Pandaan lulus tahun 2008. Kemudian penulis menempuh studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan tahun 2010.